

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL MADINATUL ULUM
CLURING BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

CUT LULUK MASKUROH
NIM. T20151140

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL MADINATUL ULUM
CLURING BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Cut Luluk Maskuroh
NIM. T20151140**

Disetujui Pembimbing


**Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001**

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL MADINATUL ULUM
CLURING BANYUWANGI**

SKRIPSI

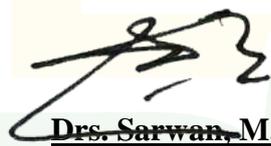
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

Sekretaris



Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NUP. 201701148

Anggota.

1. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()

2. Khoirul Faizin, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujaadilah:11)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 57:11.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada bapak/ibu tercinta

Dan abahku dan juga mbak dan adikku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap turunkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan penelitian yang berjudul “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi”

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Abdul Roub selaku kepala Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Didik Yuniardito selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum yang telah berkenan memberikan waktu demi kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Bapak Qomari selaku Ustad Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula yang telah berkenan mmberikan waktunya demi kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Jember, Januari 2020
Penulis

Cut Luluk M
NIM. T20151140

ABSTRAK

Cut Luluk Maskuroh, 2019 “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi”.

Pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan, oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tujuan pendidikan nasional memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan agama Islam yang muaranya adalah untuk menciptakan insan kamil yang memiliki, ketauhidan dan keislaman, yang ada didalamnya juga mencerminkan adanya akumulasi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam sebagai bidang study yang diberikan disetiap lembaga pendidikan adalah sebagai salah satu upaya mentransformasikan nilai-nilai moral yang islami pada peserta didik sehingga memiliki sikap moral yang tangguh dan tanggap terhadap fenomena yang mengarah pada degredasi moral yang sebagai akibat adanya era globalisasi informasi yang sarat dengan muatan nilai-nilai yang sifatnya tidak islami sulit untuk dihindari. Pendidikan Islam dalam hal ini sangat fundamental sebagai kendali moral, bagi peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam? (2) Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam? (3) Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Subjek penelitian dipilih dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini : (1) Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah terdiri dari siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. (2) unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar. materi yang disampaikan mengacu pada nilai-nilai religi baik itu aqidah, syariah atau akhlak dan materi ini lebih mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, selanjutnya terkait dengan materi yang disampaikan sangat luas sedangkan waktunya sempit ini merupakan bukan sebuah masalah karena materi yang disampaikan disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa. (3) prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran. pelaksanaan atau penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang disampaikan di madrasah diniyyah taklimiyah ula di madinatul ulum Cluring Banyuwangi dapat dikatakan optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Peneitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	74

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	78
B. Penyajian Data.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	114

BAB V PENUTUP

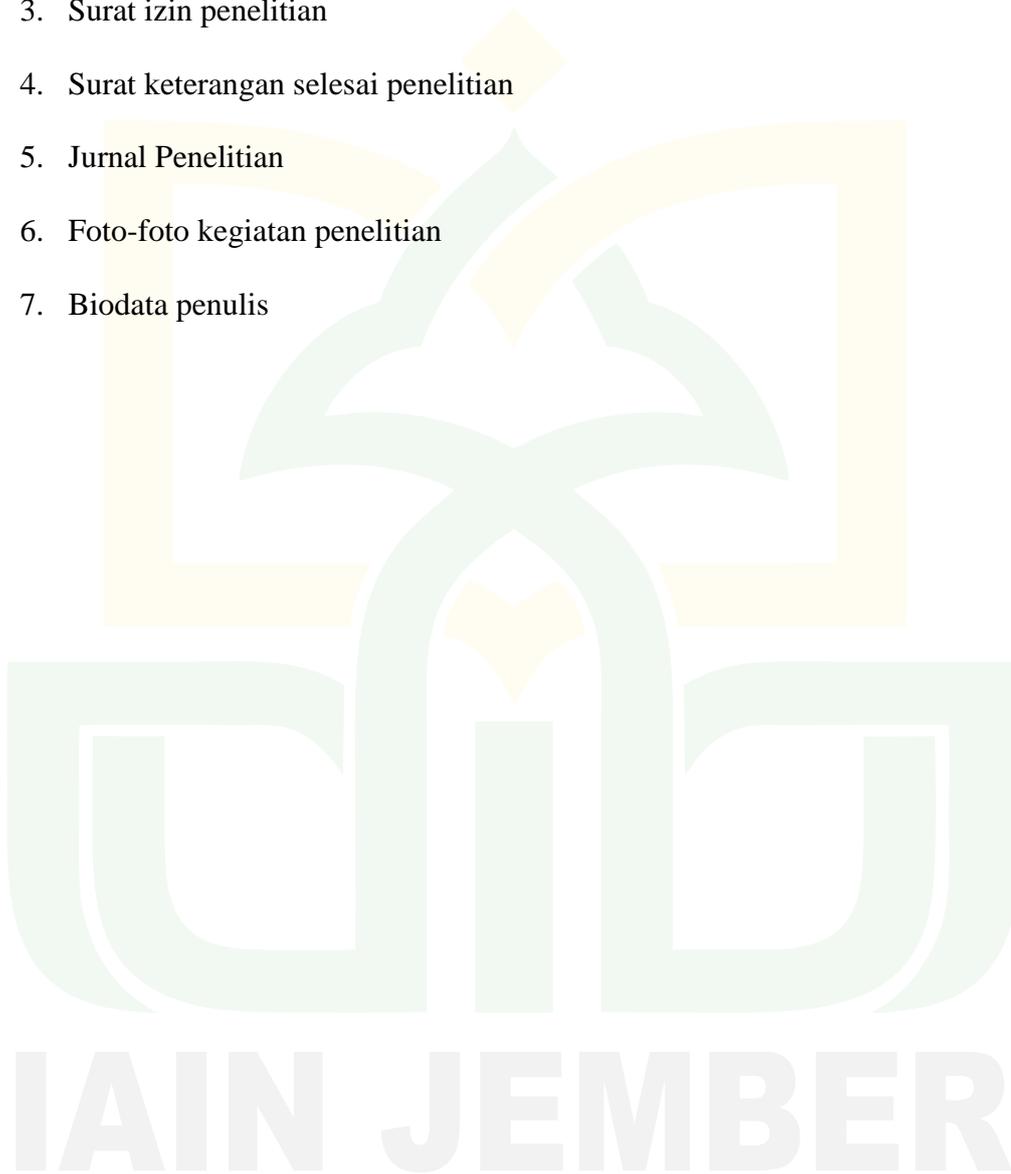
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA.....	126
----------------------------	------------

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat izin penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Foto-foto kegiatan penelitian
7. Biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan juga media utama agar manusia sukses serta hidup nyaman baik di dunia maupun akhirat. Karena itu, pendidikan mutlak diperlukan bagi siapa saja. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya. Tanpa pendidikan manusia mustahil untuk dapat berkembang secara optimal karena melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.

Dalam pendidikan Islam menjelaskan konsep pendidikan islam, fase tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu biarkanlah anak-anak kalian bermain dalam tujuh tahun pertama, kemudian didik dan bimbinglah mereka dalam tujuh tahun kedua, sedangkan tujuh tahun berikutnya jadikan mereka bersama kalian dalam musyawarah dan menjalankan tugas.¹ Pendidikan memberikan nilai dan dampak positif bagi Individu, melalui pendidikan akan mengalami perkembangan, baik dari perbuatan atau pengetahuannya, hal ini seperti yang terkandung dalam undang-undang. Pendidikan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang pendidikan nasional menegaskan,

¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), 105.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Hamka menjelaskan bahwa membedakan makna pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, pendidikan Islam merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlaq, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sementara pengajaran Islam adalah upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan.³

Dari kedua kata tersebut merupakan suatu sistem yang saling berkaitan. Setiap proses pendidikan, di dalamnya terdapat proses pengajaran. Keduanya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Tujuan dan misi pendidikan akan tercapai melalui proses pengajaran. Dengan kedua proses ini, manusia akan memperoleh kemuliaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.⁴ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan potensi fitrah-Nya yang tinggi dengan potensi akal pikiran, perasaan, dan sifat-sifat kemanusiaannya yang lain secara serasi dan seimbang.⁵

Fungsi pendidikan bukan saja sebagai proses pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik, akan tetapi juga proses sosialisasi

² Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

³ Hamka, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Djajamurni, 1962), 202 .

⁴ Ibid., 202-203

⁵ HAMKA, *Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 105.

peserta didik dengan lingkungan dimana ia berada.⁶ Proses tersebut melibatkan tidak saja aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran Islam), tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (menyangkut bagaimana sikap dan pengamalan ajaran Islam secara *kaffah*). Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menegaskan,

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dengan demikian pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses bimbingan pembelajaran dan pelatihan terhadap anak sebagai generasi muda yang nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan dan tugas-tugas sebaiknya.

Hal ini diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang dirancang pemerintah yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang ditekankan pada

⁶ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indah, 1986), 23.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)(Bandung: Citra Umbaran, 2003), 6.

⁸ Ibid.,7.

tujuan awal merupakan lahan dan obyek fungsionalisasi Pendidikan Agama Islam, sehingga sangat diperlukan proses pembelajaran dimana interaksi guru dengan peserta didik dilaksanakan secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.

Perhatian terhadap tujuan pendidikan adalah sangat penting karena akan memberikan arah kepada suatu proses yakni usaha pendidikan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Pendidikan Islam merupakan sub sistem dari pendidikan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk menjadi hamba-Nya dan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, untuk membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah SWT.⁹ Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir, tujuan utama kholifah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.

Pengembangan manusia Indonesia seutuhnya artinya keseimbangan antara jasmani dan rohani seperti yang sudah disebutkan di atas. Hal ini di jelaskan dalam firman Allah:

وَأَبْتَغِ فِي مَآءَاتِنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu meluapkan kebahagiaan dan kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berbuat

⁹ Arief, *Pengantar dan Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press 2002), 19.

*kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS.Al-Qasas:77)*¹⁰

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu lembaga tidaklah terlepas dari aspek-aspek yang saling berkaitan dengan sistem pembelajaran. "Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan"

Oleh karena itu, esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Dari sanalah pendidikan Islam mengadakan modifikasi-modifikasi terhadap strategi dan taktik inovatif terhadap program pembelajarannya, sehingga kondusif terhadap aspirasi masyarakat.

Dengan demikian diharapkan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari peran pendidik, peserta didik serta tenaga dan hal-hal lain yang saling berkaitan dengan proses pembelajaran, pembinaan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga formal maupun informal.

Temuan dilapangan dimana sekolah formal tidak mampu menghadapi permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya secara personal. Banyak jumlah peserta didik mengakibatkan kontrol sekolah menjadi tidak maksimal. Banyak perundungan antar teman, tawuran antar pelajar , pemakaian obat terlarang bahkan kasus asusila dalam lingkungan sekolah semakin menambah

¹⁰ Al-Qur'an, 28:77.

buruk citra pendidikan dan rusaknya karakter peserta didik. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran bagi orang tua terhadap tumbuh kembang anak, banyak juga contoh fenomena anak-anak usia sekolah terpaksa tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan masalah ekonomi dan kondisi keluarga yang jauh dari kata sejahtera, banyak anak-anak menjadi korban perceraian dan mengakibatkan seorang anak berperilaku menyimpang.¹¹

Membangun tatanan masyarakat yang bernuansa religius senantiasa terus digulirkan tanpa meninggalkan falsafah pancasila sebagai dasar negara, melalui pembangunan di berbagai bidang. Kontruksi di bidang pendidikan terutama pendidikan agama yang mempunyai peran signifikan dalam bentuk sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang agamis, juga memperoleh perhatian yang serius pula untuk dioptimalkan di setiap jenjang pendidikan, sejak di sekolah dasar sampai kenjenjang perguruan tinggi walau dengan jumlah yang senantiasa mendapatkan alokasi waktu yang cukup disertai dengan berbagai pendekatan baru dalam proses pembelajaran umum.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam dalam kondisi yang dilematis di sisi lain terbentuknya manusia yang mempunyai imtaq dan sementara di sisi lain perjuangan seorang pendidik dibidang agama yang memiliki peran sangat strategis kurang mendapatkan respon yang sepadan dari masyarakat kenyataan atau fenomena yang sangat mulia, namun juga membutuhkan perjuangan yang ekstra keras.

¹¹ Peneliti, *Observasi*, Banyuwangi, 15 April 2019.

Di dalam lembaga pendidikan itu sendiri terdapat dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Kenyataannya sekarang ini masyarakat lebih memilih pendidikan atau ilmu-ilmu umum dibandingkan dengan pendidikan Islam.

Kegiatan ini merupakan sebuah realitas yang harus dihindari yang dijadikan sebagai koridor tingkat keberhasilan sebuah pendidikan, apabila suatu kaum tidak mampu menghasilkan generasi yang kuat dan meninggalkan generasinya tetap berada dalam kelemahan dan kemunduran disegala bidang, baik fisik maupun mental.

Dalam hal ini Allah mengingatkan melalui firman-Nya dalam surat An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS.An-Nisa’:9)¹²*

Berdasarkan realitas dan adanya kesenjangan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di atas, esensinya pendidikan bagi kelangsungan hidup kita, baik kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama serta tidak hanya semata-mata untuk hidup yang sifatnya insidental ini namun lebih baik jauh unruk kehidupan yang hakiki.

¹² Al-Qur’an, 4:9

Pendidikan non formal seperti beberapa yayasan pendidikan Islam dan sosial di tengah masyarakat yaitu yayasan pendidikan Islam madinatul ulum Cluring, Banyuwangi diharapkan dapat membantu mengembangkan serta mewujudkan peran dari pendidikan agama Islam, yaitu membentuk manusia yang percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang akhirnya dapat dicapai tujuan hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Namun pada realitanya melihat perkembangan pendidikan Islam non formal pada pondok pesantren salafiyah murni akhir-akhir ini kurang menggembirakan malah kadang memperlihatkan, karena banyak pondok pesantren yang ditinggal oleh santrinya. Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Roub menjelaskan.

Kalau disekitar sini ada beberapa pondok pesantren diantaranya yaitu pondok pesantren Bahrul Tholib dan pondok pesantren Darul Falah, dua pondok pesantren ini dahulu mempunyai santri yang cukup banyak namun seiring berkembangnya jaman banyak santri yang meninggalkan pondok tersebut karena kegiatan didalamnya terlalu monoton, hanya sebatas belajar mengaji kitab dan mengaji al-quran, berbeda dengan yayasan pendidikan madinatul ulum dengan seiring waktu yang berjalan kegiatan di dalamnya disesuaikan dengan apa yang saat ini santri butuhkan tidak hanya belajar agama

namun juga ada kegiatan ekstra kurikuler yang menambah serta mendukung kegiatan keagamaan.¹³

Maka Yayasan Pendidikan Islam Madinatul Ulum saat ini harus di sesuaikan dengan perkembangan masyarakat, sebagai satu-satunya Pendidikan Islam ala Pondok Pesantren salafiyah yang berada di wilayah Cluring yang didalamnya ditambah dengan pendidikan umum dan ekstrakurikuler seperti (Bahasa Inggris, seni baca Al-Qur'an, pidato, seni Islam Rebana dan lain lain.) namun dalam mengembangkan pendidikan Islam belum maksimal dalam mewujudkan tujuannya banyak kendala dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam salah satu kendalanya adalah mayoritas masyarakat daerah ini adalah masyarakat awam dan belum mempunyai pemikiran yang terbuka terhadap Pendidikan terutama Pendidikan Islam.¹⁴

Pendidikan Agama Islam dapat berkembang dan dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai apabila mempunyai sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, dengan demikian diharapkan ke depannya masyarakat dapat mendukung dengan di dirikannya Yayasan Pendidikan dan Sosial dalam lingkungan ini dapat mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan Islam dan masyarakat dapat mengetahui Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Yayasan Pendidikan Islam Madinatul Ulum agar masyarakat mengetahui dan dapat mendukung dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam.

¹³ Abdul Roub, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 April 2019.

¹⁴ Qomari, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 April 2019.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka sangatlah beralasan kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi?
2. Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi?
3. Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran dalam sebuah penelitian, hal ini khusus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menjelaskan unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.
2. Menjelaskan unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.
3. Menjelaskan unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan tentang manfaat dengan pengembangan sistem pembelajaran pada lembaga yayasan pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya tentang sistem pembelajaran pada lembaga yayasan pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk terus mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang akademis maupun non akademis.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang

pentingnya suatu sistem pembelajaran pada lembaga yayasan pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Yang bertujuan agar tidak adanya kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang “sistem pembelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi”, Sehingga terdapat beberapa istilah pokok yang dijelaskan dan di deskripsikan dalam penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan sebuah rangkaian dari beberapa kata yang digabungkan menjadi satu. Setiap kata dari rangkaian beberapa kata yang digabungkan menjadi satu. setiap kata mempunyai arti tersendiri dan secara independen bisa dibentuk makna yang utuh.

Sistem pembelajaran menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang teorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur-prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Sistem pembelajaran adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang sering

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Bandung: Aditya Bakti,1990), 12.

berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran. Dalam konteks pembelajaran sistem sebagai keseluruhan komponen terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerjasama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

Menurut pemahaman peneliti sistem pembelajaran adalah sebuah tatanan dari beberapa komponen pembelajaran yang terorganisir, saling terkait, dan di dalamnya termuat nilai-nilai agama Islam secara universal sebagai pedoman berperilaku, berpikir, dan berkehendak dalam perjalanan hidup sampai mati.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses melakukan upaya untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat sekitarnya. proses tersebut dilaksanakan melalui sebuah pengajaran sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara formal maupun informal di dalam maupun di luar suatu lembaga.¹⁶

¹⁶ H. Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 10.

Pendidikan Agama Islam menurut fathuddin menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah kajian ilmu yang menjadi materi ajar serta bertujuan agar peserta didik mampu dalam penerapan nilai-nilai religius secara sadar yang meliputi nilai ibadah, nilai humanisme, keselamatan, nilai nasionalisme, dan nilai-nilai kedamaian dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.¹⁷

Menurut Darajat sebagaimana yang dikutip Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

Menurut Pemahaman Peneliti Pendidikan Agama Islam juga sebagai upaya pengembangan dan dorongan pada diri seseorang yang ingin mempelajarinya untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang lebih mulia, dengan melakukan proses tersebut diharapkan akan membentuk seorang muslim yang beriman, serta memiliki jasmani dan rohani yang baik, dengan begitu seseorang akan menjalani hidup yang lebih sempurna. Memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan Allah SWT serta peserta didik diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai keislaman dikemudian hari.

¹⁷ Syukri Fathuddin, *Pendidikan Islam dalam Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 130.

¹⁸ Abdul Majid, *Pendidika Agama Islam berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 130.

Berdasarkan definisi istilah di atas bahwa maksud judul dari penelitian ini adalah Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madintul Ulum Cluring Banyuwangi diperolehnya suatu hasil dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal pada pembelajaran PAI maka perlu dibentuknya sistem pembelajaran PAI yang kokoh dapat menjadi pengaruh positif, baik sistem pembelajaran PAI yang berada dalam naungan lembaga formal maupun non formal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format sistematika pembahasan deskriptif naratif. Bukan seperti daftar isi.¹⁹

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian serta memfokuskan penelitian yang akan diteliti dan dan penjas judul penelitian yang diangkat peneliti pada bab berikutnya.

Bab dua merupakan Kajian Kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat peneltian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori di sini memaparkan tentang penerapan

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2018), 48.

ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya yang menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan pada bab empat sehingga peneliti hanya pedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Walaupun sudah cukup banyak penelitian menyangkut sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tetap saja banyak yang menarik yang perlu diteliti dan diketahui tentang Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pemersalahan yang dikembangkan peneliti diantaranya:

1. Akhmad Kholil Fauzi, Skripsi, "*Sistem Pendidikan Islam di pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang*". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis sistem pendidikan secara umum, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pendidikan secara umum, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran nahwu shorof yang digunakan di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II. Subyek penelitian ini adalah santri kelas III MTs serta Ustadz Nahwu Shorof di Pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II.²⁰

Adapun Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek, yaitu para santri kelas III di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman

²⁰ Akhmad Kholil Fauzi, *Sistem Pendidikan Islam di pondok Pesantren sirojul mukhlisin II Payaman Magelang* (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Magelang, Sedangkan penelitian ini subyeknya pada santri/santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum.

2. Abdul Muis, *“Model Pendidikan Agama Islam Pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Yogyakarta”*.²¹ Adapun hasil penelitiannya adalah model pendidikan agama islam yang baik adalah model pendidikan yang tidak menyempitkan cakrawala umat islam, karna pendidikan bersifat sangat luas dan tidak terbatas, sehingga dapat diterima dan dikembangkan dalam masyarakat, termasuk model pendidikan agama islam yang dipakai oleh komunitas LDII bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan objek Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum.

3. M. Zamroni, Skripsi, *“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global”*. Skripsi ini penelitian menggunakan metode dokumentasi dan observasi sedangkan dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Skripsi tersebut mendeskripsikan bahwa Pondok Pesantren tersebut merespon isu global tersebut dikarenakan adanya kenyataan modernisasi yang menyentuh hampir semua bidang kehidupan manusia yang mana pesantren harus terlibat di dalamnya.²² Adapun perbedaan dalam

²¹ Abdul Muis, *Model Pendidikan Agama Islam Pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Yogyakarta*, (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

²² M. Zamroni, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan subyek para santri pondok pesantren Nurul Ummah sedangkan pada penelitian ini menggunakan subyek Santri/santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum.

Adapun Perbedaan dan Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Akhmad Kholil Fauzi	Sistem Pendidikan Islam di pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman Magelang	a. Meneliti tentang sistem pendidikan Agama Islam b. Pendekatan Kualitatif	Perbedaan terletak pada subyek penelitian, penelitian terdahulu meneliti santri kelas III sebagai subyeknya sedangkan penelitian ini meneliti santri Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Madinatul Ulum Cluring BWI sebagai subjeknya
2	Abdul Muis	Model Pendidikan Agama Islam Pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Yogyakarta	a. Meneliti tentang pendidikan Agama Islam. b. Pendekatan Kualitatif	Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti LDII di Kota Yogyakarta sedangkan penelitian ini meneliti Madrasah Diniyah Madinatul Ulum Cluring BWI sebagai Objeknya.
3	M. Zamroni	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global	a. Meneliti tentang sistem pendidikan b. Pendekatan kualitatif	Perbedaan terletak pada subjek penelitian, penelitian terdahulu meneliti santri Pondok

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				pesantren Nurul Ummah Kota Gede sedangkan penelitian ini meneliti Madrasah Diniyah Madinatul Ulum Cluring BWI sebagai Objeknya

Dilihat dari kajian terdahulu di atas, maka posisi penelitian ini yaitu terletak pada sistem pembelajaran dalam pendidikan agama Islam diberbagai lembaga yang berbeda, dengan hasil penelitian yang berbeda ditempat pemelitian yang berbeda pula, penelitian terdahulu lebih menekankan sistem pembelajaran pendidikan Islam pada pendidikan agama non formal.

B. Kajian Teori

1. Sistem Pembelajaran

a. Pengertian Sistem Pembelajaran

Sistem merupakan satu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi pengeluaran.²³ dalam sistem pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu mengadakan peningkatan di dalam proses pendidikan di sekolah secara terpadu sebagai sistem yang bulat, baik dalam dasar dan tujuan pembelajaran, materi maupun metode yang digunakan tepat sasaran.

²³ Hamzah , *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara,2006), 11.

Konteks pembelajaran sistem sebagai keseluruhan komponen terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerjasama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.²⁴

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi dan saling berkaitan meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Terdapat unsur-unsur yang satu sama lain saling berkaitan yang meliputi siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan, dan material yang mendukung seperti bahan pengajaran yang dijadikan sumber belajar, fasilitas, perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya, strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya.

Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan, sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Siswa diharapkan dapat mencapai tujuan, karna siswa sebagai subjek belajar, maka dengan

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 160.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008), 6.

demikian tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan.

Istilah Sistem sering di definisikan suatu bangunan atau organisasi/lembaga yang terdiri dari berbagai sub komponen/elemen yang saling berinteraksi, berinterdependensi, dimana salah satu elemen/komponen rusak atau hilang maka akan mengganggu komponen yang lain serta mengganggu kualitas kerja dan organisasi tersebut.²⁶

Sistem pembelajaran merupakan bentuk dari dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam kamus ilmiah disebutkan sistem adalah suatu cara yang teratur untuk melakukan sesuatu.²⁷ Sedangkan pembelajaran adalah pengembangan dan penyimpanan informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar yakni memahami, menghayati, dan mengamalkan, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat, satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁶ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009),24.

²⁷ Pius A. Partanto, dkk, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 712.

1) Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan, unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

a) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru

(1) Motivasi pembelajaran pada diri guru.

(2) Kondisi guru siap membelajarkan siswa

b) Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar

(1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan upaya pembelajaran.

(2) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.

(3) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orangtua.

(4) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif

(5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

2) Tujuan sistem pembelajaran.

Dalam pembelajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pembelajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini merupakan

akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan. Demikian pula kegiatan instruksional memiliki tujuan tertentu.

Tujuan suatu lembaga pendidikan ialah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan. Tujuan instruksional ialah agar siswa belajar mengalami perubahan perilaku tertentu sesuai dengan tingkatan taksonomi yang telah dirumuskan terlebih dahulu.²⁸

Konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri, artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan visi dan misi lembaga pendidikan.²⁹

Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan dan tercapainya sebuah sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sasarnya akan tidak jelas.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan,

²⁸ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 11.

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008), 10.

berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi³⁰

3) Ciri-ciri sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran senantiasa ditandai oleh organisasi dan interaksi antar komponen untuk mendidik siswa, dan untuk keberhasilannya mempunyai ciri-ciri tertentu.

Ciri-ciri sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (a) Rencana, penataan intensional orang, material dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran sesuai dengan suatu rencana khusus, sehingga perencanaan lebih efektif.
- (b) Saling ketergantungan, unsur-unsur suatu sistem merupakan bagian yang koheren dalam keseluruhan, masing-masing bagian bersifat esensial atau sama lain saling memberikan sumbangan tertentu.
- (c) Tujuan, setiap sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu.

Dari beberapa komponen diatas terkait dengan perencanaan memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan karna dengan perencanaan yang baik, kualitas pendidikan juga akan menjadi baik.

Pendidikan agama islam merupakan bagian dari pendidikan islam dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan

³⁰ Majid, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja rosdakarya,2006), 135.

sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.³¹

Jadi, dapat disimpulkan sistem pembelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.

4) Komponen Sistem Pembelajaran

Untuk penelaahan sistem pembelajaran secara mendalam sesungguhnya dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen penyusun yang berperan dalam pelancaran mekanisme organisasi pembelajaran. Di antara beberapa komponen tersebut sangat berperan penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran, bahkan diantaranya merupakan komponen utama. Adapun beberapa komponen sistem pembelajaran antara lain:

a) Peserta didik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan, dan pembentukan suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan design pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik kondisi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan berbagai

³¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 4

keberagaman diantara beberapa mahasiswa di lingkungan pembelajaran.

b) Kondisi

Kondisi atau keadaan dalam proses pembelajaran diupayakan dapat menjadi penggugah peserta didik berperan aktif baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran, berinisiatif dalam pemecahan masalah, dan dimilikinya nalar yang logis oleh peserta didik dalam penyampaian sebuah teori-teori yang ditemukannya dari beberapa sumber. Oleh karena itu kondisi atau suasana pembelajaran dalam pembelajaran dirancang secara matang agar tercapainya tujuan khusus yang telah disepakati bersama

c) Sumber-sumber belajar

Sumber belajar tidak hanya berupa buku ataupun sumber-sumber yang tertulis semata, namun sumber belajar merupakan segala sesuatu yang punya kemampuan dalam penambahan dan pengisian pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa. Dengan demikian maka lingkungan fisik seperti lingkungan pembelajaran, bahan atau alat ajar, dosen, petugas perpustakaan atau siapa saja yang mampu berperan dalam pemberian pengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam terwujudnya pengalaman pembelajaran disebut sumber belajar.

d) Hasil Belajar

Dalam sistem pembelajaran komponen hasil belajar menjadi tolak ukur tercapainya kemampuan mahasiswa yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Oleh karena itu diukur terlebih dahulu tingkat kemampuan dan pengetahuan tentang agama serta intensitas keberagaman (heterogenitas) mahasiswa sebelum penentuan dan pematokan target hasil belajarnya (tingkat pencapaian) yang dirancang oleh dosen. Titik tekan hasil belajar akan berbeda dari rombongan belajar yang satu dengan yang lain, sehingga diyakini setiap rombongan kelas dimiliki karakter atau ciri khas yang berbeda.³²

5) Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor yang mempengaruhi Kualitas sistem pembelajaran PAI secara langsung saat pembelajaran di kelas atau di luar kelas dapat di bagi menjadi tiga yaitu:

a) Pendidik

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Secara intensif tugas pendidik adalah berperan dalam pembangunan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan peserta didik secara efektif.

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

Kesuksesan sebagai pendidik dalam pembangunan suasana harmonis, komunikatif, dan pembelajaran yang efektif tergantung pada metodenya dalam pembelajaran. Tentunya juga dalam pemanfaatan media pembelajaran. Ketidاكلancaran dalam berkomunikasi di kelas dapat berakibat terhadap pesan atau materi yang bermuatan afektif, kognitif, dan ketrampilan yang disampaikan oleh pendidik bisa tidak terserap dengan sempurna oleh peserta didik.

Kompetensi pendidik juga menjadi pengaruh dalam kualitas pembelajaran karena pendidik yang bertugas dalam pembangunan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan sumber belajar. Dengan asumsi pendidik adalah penanggung jawab dan teladan hidup bagi murid-muridnya dalam proses pembelajaran. Di sisi lain kualitas dan profesionalitas pendidik juga penting karena bagaimanapun bagusnya dan lengkapnya strategi/metode, sarana prasarana, tujuan pembelajaran, dan canggihnya teknologi pembelajaran jika tidak diimbangi dengan kualitas pendidik yang terjamin maka hal tersebut akan tidak berefek yang signifikan bagi kualitas sistem pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan tentang faktor pengaruh Pendidik dalam pembelajaran merupakan komponen

penting yang dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas pembelajaran PAI. Menurut pembahasan sebelumnya PAI merupakan ajaran dan pedoman hidup untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat yang harus dilaksanakan bagi setiap peserta didik dengan sadar, mandiri, dan konsisten dalam beribadah serta dinamis dalam pengembangan IPTEK.

Faktor-faktor pembelajaran yang terlekat pada pendidik adalah kepribadiannya, penguasaan bahan, penguasaan kelas, cara berbicara (intonasi, penguasaan bahasa, dan pengulangan), penciptaan suasana kelas, perbedaan individu, dan yang paling penting adalah seorang Pendidik harus terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi dalam kegiatan pengajarannya.

Pendidikan Agama Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, dengan kata lain belum bisa membumi dengan realitas yang terjadi di Masyarakat. Selain itu metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang dalam pendudukan proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif. Penelitian lain yang perlu diperhatikan tentang mahasiswa adalah karakteristiknya yang berbeda satu dengan yang lain. Karakteristik tersebut meliputi tingkat kemampuannya, tingkat perkembangannya, usia, latar

belakang pendidikan, dan unsur lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Sehingga hal ini dibutuhkan suatu usaha untuk penentuan pendekatan yang tepat. Jika ditinjau dari cara mahasiswa belajar maka salah satu caranya adalah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif.³³

b) Peserta didik

Peserta didik sebagai manusia adalah makhluk yang unik dan penuh misteri, makhluk yang dinamis, dan punya potensi yang pada setiap perkembangannya dimiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karena manusia sebagai makhluk hidup punya perbedaan yang khusus dengan makhluk lain. Manusia punya hak untuk kepemilikan iman dan ilmu sedangkan makhluk lain tidak diberi anugerah itu, oleh karena itu manusia merupakan makhluk yang diciptakan paling sempurna.

Peserta didik menjadi sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tidak hanya itu peserta didik harus mempunyai motivasi dan niat dalam diri untuk melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran karena tujuan dan keberhasilan ditentukan oleh motivasi peserta didik, fasilitas yang sesuai keinginan peserta didik juga menentukan sebuah pencapaian tujuan tersebut. Jika tujuan atau motivasi

³³ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 92.

peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam maka tugas seorang pendidik kembali mengingatkan dan meluruskan niat yang ada pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁴

c) Suasana atau kondisi pembelajaran

Kualitas sistem pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. karakteristik kelas tersebut antara lain *pertama* besarnya ukuran kelas (class size) artinya banyak sedikitnya jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran. *Kedua* suasana pembelajaran yaitu suasana pembelajaran yang demokratis dapat menjadi pemberi peluang dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh pada pendidik. Dan *ketiga* fasilitas serta sumber pembelajaran yang tersedia di mana sering ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas posisi pendidik sebagai sumber pembelajaran satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran.³⁵

³⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 24.

³⁵ Sabri, *strategi Belajar Mengajar*, (:), 52.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem pembelajaran PAI adalah sebagaimana berikut:

1) Faktor Peserta didik

Peserta Didik punya karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.

2) Faktor sarana prasarana

Sarana adalah segala yang jadi pendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, contohnya media, alat, perlengkapan sekolah, dan perpustakaan. Sedangkan prasarana merupakan segala yang jadi pendukung secara tidak langsung bagi keberhasilan proses pembelajaran seperti kamar kecil, penerangan, taman, dan infrakstruktur kampus yang lain.

3) Faktor lingkungan

Dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosio psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- a) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- b) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya dalam penggunaan waktu diskusi, jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.
- c) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
- d) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah kedalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.

- e) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Memerhatikan beberapa kecenderungan diatas, maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial-psikologis secara internal, adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunakkan oleh kerja sama antar

guru, saling menghargai dan saling membantu, maka kemungkinan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga, sekolah yang memiliki hubungan baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi didalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial.

Dalam bukunya Soyomukti menjelaskan pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia sebagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri, aspek-aspek yang biasanya paling di

pertimbangankan antara lain, penyadaran, pencerahan, pemberdayaan da perubahan perilaku.

Pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.³⁶

Pendidikan merupakan hal yang mendidik yang dilakukan secara sadar melalui proses kegiatan dan pembelajaran dalam upaya pemberdayaan manusia.

Pendidikan Islam adalah proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan juga agama (*al-ta'lim*) yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (*al-ta'dib*).³⁷

Dalam rangka menumbuh kembangkan potensi dasar manusia (jasmani, ruh dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (*al-tarbiyah*).³⁸ Dari istilah tersebut masing-masing dapat dimasukkan dalam definisi pendidikan, sebab didalam proses pendidikan ada tiga sasaran yang perlu dicapai terhadap anak didik yaitu pengetahuan,sikap, dan pengalaman.

Untuk mendapatkan suatu pengetahuan maka tentunya melalui proses *al-ta'lim*, sedangkan untuk mendapatkan suatu sikap terhadap pengetahuan maka tentunya melalui proses *al-ta'dib*. Sedangkan untuk mengoptimalkan segala potensi dasar (jasmani,rohani,dan akal) manusia tentunya melalui proses *al-tarbiyah*.

³⁶ Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*(Bandung: PT Rosdakarya, 2010),24.

³⁷ Soyomukti,*Teori-Teori Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010),27.

³⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Makassar: Belukar,2006), 24.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹

Pendidikan Agama Islam adalah segala proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (*fitrah*) maupun ajar yang sesuai nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁴⁰

Menurut Tayar Yusuf dalam buku Abdul majid mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Alla SWT. Bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, pertama mendidik siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai atau akhlak islam,

³⁹ Made Paradita, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997), 123.

⁴⁰ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Mikraj,2005), 55.

kedua mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁴¹

Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang terpercaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air yang akhirnya dapat dicapai tujuan hidup yang bahagia baik di dunia dan diakhirat. Pendidikan Islam adalah suatu upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya didunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmani dan rohani seperti akal, perasaan, dan kehendak. Bahwa pendidikan islam juga sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh peserta didik atau anak didik agar dapat meyakini serta memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup didalam

⁴¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006),130.

kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁴²

Pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntunan kesejahteraan umat manusia, baik tuntunan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntunan pemenuhan kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Dilihat dari pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap tuntunan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.⁴³

Pendidikan Islam juga sebagai bimbingan untuk seseorang untuk mengembangkan ajaran Islam atau hubungan terhadap sesama dan juga Tuhannya agar ia dapat menjadi muslim yang semaksimal mungkin dalam pendidikan Islam juga terdapat suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan Internalisasi nilai dalam diri setiap individu melalui penumbuhan dan pengembangan potensi-potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Berdasarkan pengertian diatas, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab atau orang-orang yang dewasa untuk mempengaruhi dan membimbing agar mempunyai sifat dan

⁴² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7.

⁴³ *Ibid.*,9.

tabiat yang sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam, usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1) Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga tewujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴ Pendidikan Islam diharapkan menjadi landasan bagi pembentukan karakter, watak atau kepribadian peserta didik sesuai dengan agama yang dipeluknya.

Menurut Hasan sebagaimana yang dikutip Amminuddin dkk, adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui rosulnya.⁴⁵ Sedangkan agama bisa diartikan kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan melakukan hubungan dengan-Nya

⁴⁴ Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), 10.

⁴⁵ Amminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Mulia,2006), 37.

melalui ritual, perayaan dan permohonan yang membentuk sikap hidup manusia menuntut aturan sesuai dengan ajaran agama.

Dengan melihat beberapa definisi dapat diketahui, bahwa yang disebut agama ada beberapa macam unsur sebagai berikut:

- a) Agama merupakan jalan hidup
- b) Agama mengajarkan kepercayaan
- c) Agama mempunyai kitab suci

Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam ini merupakan suatu usaha bentuk penyelenggaraan dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan nasional yang dilakukan secara sadar dan sistematis terhadap penanaman nilai keagamaan agar hidup sesuai dengan perintah agama megembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil, sehat ruhani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

⁴⁶ Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 74.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi bagian dari masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT serta berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.⁴⁷

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah terbentuk kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran Islam dan dinilai bahwa setiap upaya yang menuju kepada proses pencarian ilmu kategorikan sebagai upaya perjuangan di jalan Allah SWT.⁴⁸

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terwujudnya insan yang berperilaku sesuai dengan ajaran dalam Al-Quran, atau manusia yang sanggup melaksanakan seluruh ajaran Al-Quran tanpa kecuali, secara integral dan komprehensif, baik dalam kehidupan pribadi, maupun bermasyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan agama

⁴⁷ Ibid., 13.

⁴⁸ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Mikraj,2005),63.

bukan hanya tanggung jawab pemerintah, juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat, dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama terletak pada tiga unsur tersebut secara terpadu.

Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

Membentuk pribadi muslim yang diharapkan bisa menghidupkan kehidupan dengan nilai-nilai Islami baik dari sisi intelektual ataupun jiwa.

Sedangkan menurut Muhaimin Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b) Untuk memberikan pemahaman atau penalaran (intelektualitas) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

⁴⁹ Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

- c) Untuk penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam.
- d) Pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati.⁵⁰

Secara hakiki tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan nasional tidak jauh berbeda, selalu beriringan dan saling mendukung karena keduanya dalam mencapai tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya. Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif mandiri serta bertanggung jawab.⁵¹

Dalam hal ini tujuan pendidikan dibedakan menjadi beberapa tujuan, yaitu:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pembelajaran atau dengan cara yang lainnya. Misalnya sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),.

⁵¹ Sikdiknas Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah:

Artinya:

“wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (berserah diri kepada Allah)⁵²

c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu, kedewasaan jasmani-rohani lain sebagainya.⁵³

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik berarti bertindak dengan tujuan agar utuh.

Setiap kegiatan apapun bentuknya dan jenisnya, sadar atau tidak sadar selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Oleh

⁵² Al-Qur'an, 3:102.

⁵³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005),60.

karena itu, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Pendidikan islam bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi manusia yang berjiwa kuat. Disamping itu, pendidikan Islam juga membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta, secara umum tujuan pendidikan islam sama halnya dengan tujuan hidup manusia.⁵⁴

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada pemahaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

3) Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan suatu landasan untuk berdirinya sesuatu dan dasar ini sangat penting sebagai pijakan dalam melaksanakan pendidikan. Begitu juga dalam pendidikan agam Islam, mempunyai dasar atau acuan tersendiri dalam melaksanakan pendidikannya dan acuan tersebut harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang nantinya dapat menghantarkan pada aktivitas yang di cita-citakan.

a) Dasar ideal Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri, yang mana berasal dari sumber yang

⁵⁴ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Makassar: Belukar, 2006), 29.

sama yaitu Al-quran dan Hadist. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk :

- (1) Al-qur'an
- (2) Sunnah (Al-hadist)
- (3) Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat.
- (4) Ijtihad

Dari dasar ideal pendidikan Islam tersebut, Al-qur'an dan Hadist adalah sebagai dasar pokok. Sedangkan sikap dan perbuatan para sahabat serta ijtihad dapat dipakai selama tidak bertentangan dengan dasar pokok yang ada.

b) Dasar operasional pendidikan agama Islam

Dasar operasional merupakan dasar yang berbentuk sebagai pratek atau aktualisasi dari dasar ideal. Dasar operasional dapat dibagi menjadi enam, yaitu:

- (1) Dasar historis
- (2) Dasar sosiologis
- (3) Dasar ekonomis
- (4) Dasar politik dan administrasi
- (5) Dasar psikologis
- (6) Dasar Filosofis.⁵⁵

Secara operasional pendidikan agama Islam diharapkan dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam

⁵⁵ Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kurtura 2008). 43.

mencapai tujuan pendidikan Islam yang didalamnya terkandung seperti fitrah manusia, sebagai kholifah di bumi dan akan meneruskannya pada manusia yang lain sebagai penerus tugas di bumi ini ialah hakekat pendidikan Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah memiliki dasar yang kuat . Dasar tersebut yaitu:

(1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal.

(2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan Agama Islam adalah perintah Tuhan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

(3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Bahwa

semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut Agama.⁵⁶ Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Jadi Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang sangat penting dalam pelaksanaannya yang menyangkut tentang falsafah pendidikan Islam yang dijadikan pegangan hidup manusia.

4) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tugas Pendidikan Islam terutama membantu agar manusia menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggungjawab terhadap pengembangan masyarakatnya yang dilandasi oleh tingginya kualitas iman dan taqwa terhadap Allah SWT. Karena itu, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai upaya menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik secara

⁵⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi (Konsep & Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),132.

berkelanjutan dan upaya memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan ilahi, dan juga upaya menyiapkan tenaga kerja yang produktif yang mampu mengantisipasi masa depan, dan mampu memberi corak struktur kerja sama depan yang dijiwai oleh spirit Islam.⁵⁷

Pendidikan Islam juga sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik secara optimal serta interaksinya dengan tuntunan dan kebutuhan lingkungannya, tanpa mengabaikan tradisi yang sudah mengakar di masyarakat dan masih relevan untuk dilestarikan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai Ilahiyah dan insaniyah dalam konteks perkembangan iptek dan perubahan sosial yang ada.⁵⁸

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman hidup kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁵⁹

Pendidikan berfungsi sebagai pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

⁵⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 135.

⁵⁸ *Ibid.*, 136.

⁵⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi (konsep & Implementasi Kurikulum 2004)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 134.

Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan Agama Islam sebagai Penanaman nilai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya, dan pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya. Adapun penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶⁰

5) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses peningkatan pendidikan agama Islam dan mencapai tujuan pendidikan agama Islam, maka materi yang diberikan harus mampu mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, salah satu komponene operasional pendidikan Islam sebagai sistem adalah materi atau disebut kurikulum. Jika dikatakan kurikulum, maka didalamnya terdapat pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai telah ditetapkan.

Pertnyataan diatas sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam sikdiknas No.20 tahun bab 1 pasal 1 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶¹

Dengan demikian materi-materi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran harus mengacu pada pokok-pokok ajaran Islam, karena materi pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan, karena materi tersebut dipelajari bukan untuk sekedar dipahami namun juga

⁶⁰ Ibid., 135.

⁶¹ Sikdiknas 2003 5.

dapat dilaksanakan atau direalisasikan di kehidupan peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, materi-materi dalam pembelajaran agama Islam dituntut untuk dapat melakukan sesuatu pembaruan atau terobosan-terobosan baru dimasa yang akan datang dan mengacu ke masa depan yang lebih baik dengan kualitas yang lebih baik pula.

Untuk menentukan dan mengembangkan materi pendidikan tentunya bertolak dari pandangan dasar Islam tentang manusia, alam dan masyarakat, karena pendidikan itu ditujukan pada manusia, kepentingan dan kemajuan kehidupan manusia dan pendidikan itu berlangsung di dalam masyarakat, baik masyarakat sekolah maupun luar sekolah.

Untuk mencapai hal tersebut dapat di kembangkan melalui penyajian materi pokok dalam pendidikan agama Islam.

a) Bidang Aqidah

Aqidah adalah suatu kepercayaan, yang kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan seseorang. Penekanan aqidah ini disini adalah agar peserta didik menyadari bahwa aqidah adalah syarat mutlak untuk sahnya keislaman seorang. Selain itu disarankan agar peserta didik mentaati segala perintah agama secara baik, melaksanakan perintahNya dan menjahui laranganNya. Aqidah Islam bukan sekedar

keyakinan dalam hati, tetapi keyakinan tersebut harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku.

b) Bidang Syari'ah

Syariah adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta.⁶² Penjelasan tersebut merupakan ajaran Islam tentang hukum/ perundang-undangan yang bukan buatan manusia, tetapi langsung bersumber dari tuhan yang disampaikan kepada manusia dengan perantara Nabi.

Dengan demikian, materi bidang syariah dalam pembelajaran mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami hukum Islam yang sebenarnya, selain itu syariah

c) Bidang akhlak

Materi akhlak yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman pada peserta didik tentang tingkah laku yang baik, yang seharusnya diterapkan dalam pergaulan sehari-hari. Karena dengan akhlak dapat dilihat dan hakikat manusia yang sebenarnya, akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna

⁶² Aminuddin dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:Graha Mulia 2006), 61.

bagi kedua amal diatas dan yang mengerjakan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.⁶³

Adapun materi dari ketiga inti ajaran agama Islam ini dijabarkan dalam bentuk rukun iman rukun Islam dan ilmu akhlak, kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam dan hadist ditambah dengan sejarah Islam, sehingga materi Pendidikan Agama Islam aqidah akhlak, alquran hadist, fiqih dan tarikh Islam.⁶⁴ Ketiga ajaran Agama Islam diatas, dijadikan sebagai materi atau bahan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan yaitu menjadi insanul kamil (manusia yang sempurna) di hadapan tuhan tercapai sebagaimana mestinya. Sedangkan rincian materi pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Aqidah akhlak

Suatu bidang pelajaran yang mengajarkan dan membimbing seseorang untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran ajaran Islam.

2) Al-quran hadist

⁶³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 50.

⁶⁴ Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 77.

Materi pembelajaran Al-qur'an hadist di madrasah merupakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat al-quran dan hadist-hadist tertentu yang sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkat madrasah yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari dan menghayati pokok Al-Quran dan hadist.

3) Tarikh Islam

Tarikh Islam juga disebut sejarah Islam, pembelajaran tarikh Islam yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan ummat Islam, karena itu bisa disebut dengan sejarah umat Islam, jadi dengan adanya materi tarikh Islam diharapkan mengetahui tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi atau setelahnya, baik daulah islamiyah maupun pada negara-negara lainnya didunia, khususnya perkembangan agama Islam ditanah air.

4) Fiqih

Ilmu fiqih merupakan formulasi dari Al-Quran dan sunnah yang berbentuk hukum Syariat Islam yang akan diamalkan oleh setiap ummatnya. Disamping itu hukum

ditunjukkan pula alat dan cara melaksanakan suatu perbuatannya, baik perbuatan dengan sesama manusia atau dengan tuhan.

6) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Pendidikan tidak terlepas dari kebutuhan metode yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan berfungsi untuk memberikan jalan kepada pendidikan berbagai cara yang baik yang dapat digunakan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, dalam mendidik, pendidik tidak dapat menggunakan hanya satu metode saja.

Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran, pertama tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia lebih dan kekurangan sebuah metode.⁶⁵

Proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia bahwa salah satu dampak negatif sebagai penghalang yang paling menonjol yaitu kurangnya memahami dan tidak menguasai metode yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah

⁶⁵ Arief, *Pengantar dan Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press 2002), 109.

masalah metode mengajar. Pada prinsipnya metode mengajar agama sama dengan mengajar ilmu pengetahuan umum.

Sedangkan prinsip dalam penggunaan metode yang baik menurut arief dalam bukunya adalah mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya, mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik, menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman menyenangkan.⁶⁶Oleh karena itu sebagai pendidik harus menyesuaikan dan pandai dalam memilih metode yang akan digunakan dalam suatu materi pelajaran, dalam hal ini metode mengajar adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik, ia dimaksudkan agar peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan dengan mudah, efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pendidikan agama Islam terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan, namun dalam pembahasan metode pendidikan agama Islam ini menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

a) Metode ceramah

Metode ceramah ini memberikan pelajaran, pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didiknya dan memberikan dan menyampaikan materi melalui lisan sehingga peserta didik dapat mendengarkan semua apa yang

⁶⁶ Ibid., 93.

disampaikan oleh pendidiknya, pendidik lebih mendominasi saat berada didalam kelas.

Metode ceramah ialah penerangan dan penutupan secara lisan oleh guru terhadap kelas, dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau leactuering itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.⁶⁷

Jadi dalam penggunaan metode ini pendidik haruslah berusaha menyampaikan metode yang tepat dan jelas, dalam memakai metode ceramah ada beberapa hal juga harus dipertimbangkan, yaitu harus memahami materi yang akan disampaikan dan membawakan topik pembahasan yang baru dan mengandung informasi penjelasan dan uraian.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab ini dapat dilaksanakan bersama dengan metode ceramah, diskusi atau lainnya. Dalam memberikan pertanyaan pendidik harus melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan.

⁶⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 193.

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seseorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didiknya terkait materi yang telah disampaikan atau bacaan yang telah peserta didik baca, sedangkan peserta didik memberikan jawaban sesuai dengan apa yang telah mereka pahami.⁶⁸

Metode ini sangat baik digunakan seorang pendidik, sebab suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan metode tanya jawab memerlukan kesempatan pada murid secara bersama-sama untuk bertanya pada pendidik atas materi yang telah disampaikan ataupun sebaliknya.

c) Metode diskusi

Metode diskusi tidak dapat terlepas dalam kehidupan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dalam menyelesaikan suatu masalah dibutuhkan pemecahan masalah untuk menyelesaikannya dibutuhkan komunikasi diskusi atau musyawarah, dengan begitu juga didalam sekolah siswa sering dihadapkan pada suatu permasalahan tentang pelajaran, maka dengan metode diskusi sangat penting untuk dikembangkan pada suatu madrasah/sekolah.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru

⁶⁸ Ibid. 194.

memberikan kesempatan kepada para siswa atau kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna menyimpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun sebagai alternatif pemecahan atas masalah.⁶⁹

Dengan menggunakan metode diskusi dapat menciptakan suasana kelas menjadi hidup, karena masing-masing mempunyai suatu permasalahan dan diajak berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, dan juga dapat melatih siswa agar berani berpendapat sesuai dengan daya pikir siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam pelaksanaan metode diskusi ini pendidik harus mempunyai cara dalam memberikan suatu topik yang akan didiskusikan dan sesuai dengan daya pikir peserta didik sehingga metode diskusi dapat berjalan dengan baik.

⁶⁹ Ibid.,195.s

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian⁷⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁷¹ Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya digunakan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.⁷² Dengan demikian penelitian kualitatif berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷³ Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah

Takmiliah Ula yang bernaung di Yayasan Pendidikan dan Sosial Madinatul

⁷⁰ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 15.

⁷¹ Ibid., 56.

⁷² Abudin Nata, *Metodologi Study Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Ulum yang beralamatkan di Dusun Krajan RT 02 RW 03 Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja, karena peneliti menemukan keunikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Cluring Banyuwangi, karena menjadi satu-satunya pendidikan Islam ala pondok pesantren yang berada di wilayah Cluring didalam lembaga Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial tidak hanya Pendidikan Islam namun juga ada Pendidikan Umum dan Ekstrakurikuler.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁴

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat diantaranya: Bapak Abdul Roub selaku kepala Madrasah, bapak Didik Yuniardito selaku pengasuh dan ketua yayasan madinatul ulum. Bapak Qomari selaku Ustad di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum, Ibu Mujayana selaku sie kurikulum, dan salah satu Santri/santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 53-54.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode,⁷⁵ yaitu:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat partisipatif, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa melibatkan diri dalam pelaksanaannya. observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang : Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 209.

bisa ditemukan melalui observasi.⁷⁶ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyedidiki benda-benada tertulis. Dengan menggunakan teknik dokumentasi maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa Adapun data yang diharapkan dapat diperoleh melalui dokumentasi adalah: Profil Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum, visi dan misi, Data Ustad/Ustadzah, data Santri dan Santriwati, materi pembelajaran, kondisi Santri/santriwati dan sarana prasarana.

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting, setelah data-data yang sudah ada terkumpul setelah itu akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal itu, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam

⁷⁶ Ibid.,211.

pola, memilih atara yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles and Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan..

1. Kondensasi Data (*Data Collection*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, penyederhanaan serta melakukan pengertian pengerian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses *selecting, focusing, abstracting, simpifying* dan *transforming*.

a. *Selecting*/seleksi

Miles and Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensi, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis. Pada tahap ini Peneliti hanya

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 231.

membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

b. *Focusing*

Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti enfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan masalah yakni tentang: Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan

Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

c. *Abstracting*

Menurut Miles and Huberman yang menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data.

Fokus penelitian pertama yaitu Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi dan yang kedua yakni Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi Menyederhanakan dan menstransformasikan, dan yang ketiga yakni Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam

di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi

Miles and Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data, baik dari wawancara, dokumen, maupun

observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu: Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi, Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding.

Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁷⁸

Adapun triangulasi sumber dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari data sumber yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁹

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa informan misalnya Bapak Abdul Roub selaku kepala Madrasah, Bapak Didik Yuniardito selaku pengasuh dan ketua yayasan madinatul ulum.

Bapak Qomari selaku Ustad di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 330.

Madinatul Ulum, Ibu Mujayana selaku sie kurikulum, dan salah satu Santri/santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸⁰ Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Ataupun semuanya dianggap benar, karena sudut pandangan berbeda-beda.⁸¹

Adapun triangulasi dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari data sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁸²

Triangulasi metode ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁸⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 331.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif dan R&D), 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸³

Pada penelitian ini akan diuraikan rincian tahapan penelitiannya yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti, diantaranya :

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul yang disetujui oleh Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) . Penguyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Khoirul Faizin, sampai pada menyusun proposa hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus sudah menentukan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yakni di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

⁸³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan I yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya kepada Kepala Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan repon yang baik atau dengan kata lain kata lain peneliti telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari Bapak Abdul Roub selaku kepala Madrasah, bapak Didik Yuniardito selaku pengasuh dan ketua yayasan madinatul ulum. Bapak Qomari selaku Ustad di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum, Ibu Mujayana selaku sie kurikulum, dan salah satu Santri/santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum

dan dianggap mampu memberikan informasi yang layak dan dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, alat perekam suara, buku referensi dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapangan peneliti telah mempersiapkan banyak hal terutama fisik dan mental. Dalam penerapannya peneliti berkonsultasi terlebih dulu dengan pihak sekolah yang berwenang dan berkepentingan, kemudian peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisa data pada penelitian ini menggunakan model Milies and Huberman dengan tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴ Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab selanjutnya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laoran atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaputkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan data dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Tata cara penulisan karya tulis ilmiah tersebut disesuaikan dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

⁸⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2016),334.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum

Nama Lembaga	: MADIN “Madinatul Ulum”
NSDT	: 311235100164
SKT	: 2733/KK.13.30.3/09/2016
Nomer Telp/Hp	: 081357748761
E-mail	: ulaulum2@gmail.com
Alamat	: Dusun Krajan RT 02 RW 03
Desa	: Tamanagung
Kecamatan	: Cluring
Kabupaten	: Banyuwangi
Tahun Berdiri	: 29 September 2006
Nama Pimpinan/pengasu	: Abdul Roub
Nama Kepala	: Abdul Roub
Waktu Belajar	: Sore hari
Jumlah Santri	: L= 28 P=34 Jml= 62
Jumlah Guru/ustad	: L=4 P=3 Jml= 7
Tempat Belajar	: Di Gedung
Status Tempat Belajar	: Milik Yayasan
Status Tanah Gedung	: Bersertifikat
Luas Tanah	: 300 m ²
Luas Bangunan	: 18 m x 5 m
Jumlah Rombongan Belajar	: 4 kelas

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Madinatul Ulum terletak di Dusun Krajan Tamanagung RT 02 RW 03 Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Batas utara Madrasah ini adalah yaitu perkampungan warga dan berdekatan dengan rumah pimpinan dan juga pengasuh Madinatul Ulum. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan warga, sebelah barat terdapat musholah dan berdekatan

dengan TPQ Darussalam di Musholla Al-ikhlas, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan jalan kerinci.⁸⁵

3. Sejarah berdiri dan perkembangan

Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan non formal ala pondok pesantren salafiyah, madrasah ini merupakan salah satu lembaga yang bernaung di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum dan berlokasi di Desa Krajan Tamanagung di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi bagian selatan dan berdiri sejak tanggal 29 September 2006. Dan beroperasi sejak tahun 2011 dengan nomor : Kd.13 10/5-a/P.P.007/344/2011 atau dengan nomor statistik Diniyah Taklimiyah:311235100164.

Hingga sekarang telah membuka 2 jenjang tingkatan yang seluruhnya ditempuh selama 6 tahun. Untuk tingkatan Ula yaitu tingkatan pertama yang harus ditempuh dan dijalani oleh santri/santriwati selama 4 tahun kemudian hari harus mengikuti tes untuk menuju jenjang berikutnya, yaitu jenjang wustho yang harus ditempuh dan dijalani selama 2 tahun lamanya. Yayasan Pendidikan Islam Madinatul Ulum ini didirikan oleh tiga orang yaitu Bapak Didik Yuniardito M.Pd, Bapak Qomari dan Bapak Abdul Roub. Ketiganya merupakan sosok yang peduli dengan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Seiring berjalannya waktu dari tahun 2011 hingga saat ini, Madrasah Diniyah Taklimiyah yang bernaung dalam Yayasan Madinatul Ulum terus meningkatkan kualitasnya dan lembaga ini

⁸⁵ Peneliti, *Observasi*, Tamanagung, 05 April 2019.

dapat dipercaya masyarakat untuk menempatkan putra-putri mereka untuk menimba ilmu dan mempelajari pendidikan Islam mulai dari dasar sehingga pelayanannya pun harus seimbang dengan apa yang diharapkan guna mencapai kualitas pendidikan.

Salah satu bentuk pengembangan kualitas pendidikan Islam yang ada di Madrasah ini yaitu melalui Madrasah Diniyah Taklimiyah tingkat Ula di Madinatul Ulum ini yang tidak hanya mengajarkan Pendidikan Islam namun juga terdapat pendidikan umum seperti penguatan bahasa Inggris, seni baca Al-Qur'an, pidato dan rebana sebagai penunjang dalam mengembangkan bakat dari santri/santriwati.⁸⁶ Hal ini seperti yang telah di sampaikan oleh Ustad Abdul Roub selaku kepala madrasah diniyah pada tanggal 08 Agustus 2019, mengatakan Bahwa :

Jadi Madrasah diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum ini sudah mempunyai izin beroperasi sejak tahun 2011, dan sudah berjalan selama kurang lebih 7 tahun mbak, dengan niat berjuang dijalan pendidikan Islam dengan berbagai proses yang sudah dilalui Alhamdulillah Madrasah Diniyah Taklimiyah bisa dipercaya dan menitipkan putra dan putrinya belajar ilmu agama dan belajar bahasa inggris sebagai penunjang mengembangkan bakat putra-putrinya. Madrasah ini memberikan ingin memberikan bekal kemampuan dasar agama Islam kepada santri untuk mengembangkan kehidupan pribadi selalu muslim-muslimat yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal serta berakhlak mulia, yasudah, bismillah dengan tekak dan dengan dukungan keluarga dan juga sebagian masyarakat sekitar kita jalankan Madrasah Diniyah Taklimiyah ini dimulai dari tingkatan ula yang pertama untuk kemudian bisa melanjutkan ke jenjang wustho ini untuk menjebatani santri-santriwati untuk memperdalam pendidikan islam.⁸⁷

⁸⁶ Dokumen Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.

⁸⁷ Abdul Roub, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 08 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Qomari selaku Ustad di madrasah diniyah taklimiyah ula pada tanggal 10 Agustus 2019 tentang tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Taklimiyah, menyatakan bahwa:

jadi Madrasah Diniyah Taklimiyah ini memiliki tujuan institusional yaitu di jenjang Ula yang pertama ingin membina santri agar memiliki pengalaman, pengalaman belajar dan pengetahuan dan juga keterampilan mbak, maka dari itu di dalam madrasah ini tidak hanya pendidikan Islam saja namun diberikan kegiatan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler rebana, terus juga ada penguatan bahasa inggris, pidato dan sebagainya itu selain untuk menunjang bakat santri/santriwati juga dapat memberikan pengalaman untuk bekal terjun dalam masyarakat, santri/santriwati kita disini juga sering diundang diacara pengajian atau acara-acara tertentu dikecamatan mbak, tidak hanya itu disini santri juga diajarkan keterampilan beribadah untuk dirinya dikemudian hari, dan juga diberikan pengetahuan dasar tentang bahasa surga yaitu tata bahasa arab sebagai kunci untuk memahami ajaran islam. Barulah boleh melanjutkan kejenjang wustho setelah lulus melewati jenjang ula. Kalau tingkatan wustho lebih luas lagi belajar tentang pengetahuan pendidikan islam.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Didik Yuniardito selaku pendiri dan juga ketua yayasan pada tanggal 15 Agustus 2019 tentang perjalanan didirikannya Yayasan Pendidikan Islam Madinatul Ulum, menyatakan bahwa:

Kalau melihat asal muasal para pendiri yayasan ini, sebenarnya yang asli kelahiran di tempat ini adalah bapak Abdul Roub beliau adalah salah satu putra Almarhum Bapak H.Abdul Hanan, Sebagai pemberi waqof tanah yang ditempati Musholla Al-Hikmah sebelah barat itu yang sampai sekarang musholla tersebut masih berdiri tegak dan setiap hari ditempati santri TPQ darusslam. Kalau saya kan pendatang disini dari tamanagung barat dan sedangkan bapak qomari itu asli dari timur pondok pesantren Nadhlatuth Thulab Kepundungan kebetulan beliau adalah ketua MWC NU di kecamatan Siliragung masa bakti 2006-2011. Nah dengan tekad yang besar dengan penuh kesadaran akan pentingnya pendidikan khususnya pendidikan Islam dengan dukungan keluarga dan selalu

⁸⁸ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

berusaha mengajak dan merangku masyarakat untuk bersama-sama mendukung jalannya roda pendidikan Islam yang semi modern ini, maka berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama *Madinatul Ulum* yang arti dari Madinah adalah Kota dan Ulum artinya berbagai ilmu pengetahuan dengan satu harapan besar didirikan yayasan pendidikan Islam Madinatul ulum yang di dalamnya didirikan juga sebuah Madrasah Diniyah Taklimiyah sebagai wadah mengembangkan pendidikan Agama Islam di lingkungan Dusun Krajan Tamanagung, semoga daerah ini bisa menjadi lebih melek akan pendidikan.⁸⁹

Jadi berdasarkan hasil wawancara mengenai sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Taklimiyah yang bernaung dalam di Yayasan Pendidikan Islam Madinatul Ulum Cluring Banyuwang ini bisa di tarik kesimpulan bahwa *pertama*, Madrasah Madinatul Ulum ini timbul karena adanya kesadaran dan perjuangan para pendiri berjuang di jalan Pendidikan. *Kedua*, agar anak-anak di lingkungan ini diharapkan menjadi santri/santriwati yang berakhlakul karimah, beriman, bertakwa, berilmu agar berguna dikemudian hari serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang nantinya berguna pada masyarakat. *Ketiga*, memberikan bekal kemampuan dasar agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam mengembangkannya menjadi sesuatu yang manfaat tidak hanya didunia maupun diakhirat.

4. Visi Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum adalah sebagai berikut:

Visi :

“Terwujudnya Pribadi Muslim yang Berwawasan Tinggi”

⁸⁹ Didik Yuniardito, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019

Misi :

- a. Menyebarkan agama Islam dengan Pembelajaran ilmu-ilmu agama
- b. Menanamkan Pendidikan dasar-dasar keislaman
- c. Membentuk budi pekerti Pribadi yang berakhlakul karimah

5. Data Ustad/ustadzah

Suatu hal yang tidak dapat dipisahkan selama pembelajaran adalah adanya pendidik, dan peserta didik sebab mereka merupakan komponen yang terpenting dalam pembelajaran, dengan alasan tersebut, tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan pendidik yang dapat menjadi acuan dalam melengkapi data, adapun jumlah di madrasah diniyah taklimiyah Ula Madinatul Ulum sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Ustad/ustadzah Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula⁹⁰

No	Nama	Keterangan
1	Didik Yuniardito, M.Pd	Pengajar
2	Abdul Roub	Pengajar
3	Qomari	Pengajar
4	Dra. Ninik Rahayu Ningsih	Pengajar
5	Mudajanah, S.Pd.I	Pengajar
6	Harsanti, S.Pd	Pengajar
7	Renda Nur Rofiah	Pengajar

6. Data Santri/santriwati

Proses pembelajaran disekolah atau Madrasah pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan peserta didik sebagai subjek penerima ilmu keduanya sangat penting, karena tanpa adanya keduanya proses pembelajaran tidak dapat berjalan, dengan adanya kedua objek dan subjek ini.

⁹⁰ Dokumen Madrasah Diniyah Taklimiyah Cluring Banyuwangi

Mengenai data peserta didik atau santri di Madrasa Diniyyah

Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Santri/santriwati Madrasah Diniyah Takmiliah Ula

a. Rombongan kelas A

NO	NAMA SANTRI	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NO INDUK	ALAMAT
1	Moh. Sades	Banyuwangi	07/02/2010	049	Sumberjeruk
2	Ferdinan	Banyuwangi	02/05/2010	050	Sumberjeruk
3	Moh. Evandika	Banyuwangi	23/10/2010	052	Sumberjeruk
4	Fransiska	Banyuwangi	01/12/2006	011	Tamanagung
5	Husnul Hotimah	Banyuwangi	21/01/2005	019	Sumberjeruk
6	Mohammad Yoga Dika	Banyuwangi	13/06/2010	061	Sumberjeruk
7	Yasmin Mutiara	Banyuwangi	06/03/2010	062	Tamanagung
8	Rafi Herfino	Banyuwangi	12/06/2009	040	Tamanagung
9	Jesica Anggreini	Banyuwangi	29/01/2010	041	Sumberjeruk
10	Moh. Ridho K.H	Banyuwangi	12/02/2009	042	Tamanagung
11	Jesika Ratih	Banyuwangi	08/08/2007	021	Tamanagung
12	Wulan Cahya R	Banyuwangi	09/09/2008	022	Sumberjeruk
13	Chena	Banyuwangi	22/10/2009	023	Sumberjeruk
14	Ratu Azwa Azahra	Banyuwangi	05/05/2008	024	Sumberjeruk
15	Eva Yanuari	Banyuwangi	12/01/2007	057	Tamanagung
16	Bela Septiani	Banyuwangi	17/09/2010	058	Tamanagung

b. Rombongan kelas B

NO	NAMA SANTRI	ALAMAT	TANGGAL LAHIR	NO INDUK	ALAMAT
1	Moh. Yoga	Banyuwangi	13/06/2010	059	Sumberjeruk
2	Firza	Banyuwangi	15/02/2010	060	Tamanagung
3	Mirza Ali M	Banyuwangi	03/06/2009	043	Tamanagung
4	Asyifa	Banyuwangi	08/05/2009	044	Tamanagung
5	Mageda Nabil	Banyuwangi	09/05/2009	045	Sumberjeruk
6	Marsya	Banyuwangi	05/10/2009	038	Tamanagung
7	Rega	Banyuwangi	22/07/2009	039	Sumberjeruk
8	Shafa Indri	Banyuwangi	06/08/2010	053	Sumberjeruk
9	San San	Banyuwangi	26/07/2006	054	Tamanagung

10	Zharo Nurin	Banyuwangi	03/06/2007	055	Tamanagungh
11	Diah Prafita	Banyuwangi	15/04/2006	056	Sumberjeruk
12	Fika	Banyuwangi	21/10/2005	001	Tamanagung
13	Aurel	Banyuwangi	05/10/2004	002	Tamanagung
14	Oca Indira Prasaja	Banyuwangi	12/03/2005	003	Sumberjeruk

c. Rombongan Kelas C

NO	NAMA SANTRI	ALAMAT	TANGGAL LAHIR	NO INDUK	ALAMAT
1	Yesika	Banyuwangi	16/04/2006	005	Tamanagung
2	Andrean Wijaya	Banyuwangi	12/07/2009	046	Tamanagung
3	Arga Putra P	Banyuwangi	07/09/2007	047	Sumberjeruk
4	Fernando	Banyuwangi	01/08/2007	048	Sumberjeruk
5	Moh. Rizqi Maulana	Banyuwangi	07/05/2010	051	Sumberjeruk
6	Marzuqi	Banyuwangi	08/10/2006	006	Tamanagung
7	Anas Tasya Zaki	Banyuwangi	12/05/2005	007	Tamanagung
8	Rafi Ahmad	Banyuwangi	10/02/2006	008	Sumberjeruk
9	Moh Aly Shodiq	Banyuwangi	02/01/2005	009	Tamanagung
10	Ahmad Mirza	Banyuwangi	26/07/2006	010	Sumberjeruk
11	Titan	Banyuwangi	10/03/2005	020	Sumberjeruk
12	Bela Ani Wahyu	Banyuwangi	12/03/2006	012	Sumberjeruk
13	Diva Citra L	Banyuwangi	07/01/2006	013	Tamanagung
14	Hisyam Dwi S	Banyuwangi	12/02/2006	014	Sumberjeruk
15	Risma Wulan P	Banyuwangi	01/10/2006	004	Tamanagung

d. Rombongan kelas D

NO	NAMA SANTRI	ALAMAT	TANGGAL LAHIR	NO INDUK	ALAMAT
46	Dicka Firmandani	Banyuwangi	25/11/2009	030	Tamanagung
47	Rizqi Permadi	Banyuwangi	04/05/2007	031	Sumberjeruk
48	Putri Amalia	Banyuwangi	12/05/2009	025	Sumberjeruk
49	Anisa Firdasari	Banyuwangi	05/05/2008	026	Sumberjeruk
50	Noval Heriawan	Banyuwangi	01/11/2007	027	Sumberjeruk
51	Rahmania	Banyuwangi	05/06/2009	028	Sumberjeruk
52	Natasya	Banyuwangi	24/09/2006	029	Tamanagung
53	Moh. Rangga S	Banyuwangi	13/06/2006	015	Sumberjeruk
54	Ahmad Zenkenedi	Banyuwangi	18/11/2006	016	Tamanagung
55	Aprilia	Banyuwangi	02/03/2005	017	Tamanagung
56	Arfa Maulana F	Banyuwangi	15/04/2005	018	Sumberjeruk
57	Bagus Dwiki	Banyuwangi	27/11/2008	035	Sumberjeruk
58	Friska	Banyuwangi	19/09/2009	036	Sumberjeruk
59	Novita Aulia	Banyuwangi	17/11/2009	037	Sumberjeruk
60	Nahla Rasyifa	Banyuwangi	08/05/2009	032	Sumberjeruk
61	Siti Salsabila	Banyuwangi	26/04/2009	033	Sumberjeruk
62	Tahniah	Banyuwangi	11/06/2009	034	Tamanagung

7. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam terselenggaranya keberhasilan proses belajar mengajar, apabila pernah dikatakan bahwa perpustakaan jantung universitas mungkin bisa dikatakan bahwa sarana prasarana adalah jantung proses pembelajaran, adapun sarana dan prasarana di madrasah diniyyah taklimiyah ula madinatul ulum sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasana Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum

NO	NAMA FALISITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	GEDUNG	6	BAIK
2	MUSHOLA	1	BAIK
3	KOPERASI	1	BAIK
4	KAMAR MANDI	2	BAIK
5	LAPANGAN SEPAK BOLA	1	BAIK
6	RUANG GURU	1	BAIK
7	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	BAIK

IAIN JEMBER

Gambar: Keadaan Ruang Guru da Ruang Kepala Sekolah di Madrasah Diniyyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.⁹¹



IAIN JEMBER

⁹¹ Peneliti, *Dokumentasi*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menguak metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu pula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun data-data yang diperoleh yakni:

1. Unsur Manusiawi dalam sistem pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran terdapat suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi beberapa unsur, salah satu unsur dalam sistem pembelajaran yaitu unsur manusiawi, unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri dari atas siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun beberapa unsur manusiawi yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran di antaranya yaitu pendidik dan peserta didik.⁹²

⁹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008),15.

a. Pendidik

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru, dalam melaksanakan perannya guru atau pendidik bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

Bersadarkan hasil wawancara dengan Mujayanah selaku waka kurikulum di madrasah diniyah taklimiyah ula madinatul ulum menjelaskan bahwa.

Dalam menentukan guru atau ustad dan ustazah pada madrasah ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu yang pertama adalah latar belakang dari seorang pendidik tersebut seperti latar belakang sosial mereka, yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat, kedaan keluarganya bagaimana dan darimana guru itu berasal, misalkan apakah ustad/ustadzah berasal dari keluarga yang tergolong mampu atau tidak, apakah mereka berasal dari keluarga yang harmonis atau bukan, untuk menjadi mengajar di dalam lembaga pendidikan islam disini hal ini juga menjadi pertimbangan, dan adapun yang kedua yaitu pengalaman yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan misalnya kalau ingin menjadi pengajar disini setidaknya dan sekurang-kurangnya tidak harus mempunyai gelar keguruan namun ada pengalaman pernah menjadi santri disebuah pondok pesantren dan memahami ilmu agama yang cukup dan mau mengabdikan memanfaatkan ilmu yang sudah diperoleh semasa menjadi santri tidak apa-apa, dan yang ketiga yaitu yang terakhir segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki pendidik, misalnya sikap pendidik terhadap profesinya, pendekatan pendidik terhadap peserta didiknya, apakah sikapnya sudah mencerminkan sebagai seorang pendidik yang mempunyai kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan

mereka dalam mengelola pembelajaran. Ketiga hal tersebut yang akan mempengaruhi kualitas guru.⁹³

Kemudian ditegaskan lagi dengan hasil wawancara bersama bapak Qomari selaku pengajar menjelaskan.

Pengajar atau pendidik, yang biasa disebut guru memang menjadi tanggungjawab dan hanya orang-orang yang terpanggil yang dapat melakukannya, menjadi seorang pengajar adalah panggilan hati, mempunyai cukup ilmu namun tidak terpanggil untuk memanfaatkan ilmunya maka tidak akan bisa menjadi seorang pendidik, berbeda dengan yang mempunyai sedikit ilmu namun mau memanfaatkan dan mengamalkan ilmunya, maka dari itu menjadi seorang guru tidak hanya latar belakang pendidikan dan kemampuannya yang harus dipertimbangkan namun juga kemampuan dan kesanggupan dalam menciptakan suatu perubahan melalui pendidikan terutama pendidikan Islam.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam satu pokok pembahasan yaitu pendidik adalah salah satu hal mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran dan juga sebagai penentu keberhasilan suatu sistem pembelajaran, hal ini disebabkan guru atau pendidik merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Oleh karena itu dalam menentukan kualitas pendidik ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu selain latar belakang pendidikan yang penting latar belakang keluarga dan asal usul seorang pendidik juga sangat menentukan sebagaimana tugas pendidik menjadi sebuah panutan dan juga kemampuan pendidik dalam hal sikap dan kemampuan memotivasi peserta didiknya.

⁹³ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

⁹⁴ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

b. Peserta didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan mujayanah selaku waka kurikulum mengenai peserta didik yang menjadi suatu keberhasilan sistem pembelajaran menjelaskan bahwa.

Peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan-keputusan dalam pembelajaran dan peserta didik mampu menyesuaikan dengan kondisi dirinya sebagai peserta didik yang bersangkutan, baik kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik itu sendiri. Maka dari itu menganalisis peserta didik merupakan suatu hal yang penting sebelum melakukan proses pembelajaran, misalkan kita membutuhkan informasi yang dibutuhkan, lalu apa saja yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apa yang belum dipahaminya, apakah ada masalah dalam menjalankan proses pembelajaran dan sebagainya, keputusan apapun yang harus kita ambil sebaiknya melihat dari kondisi peserta didik yang akan kita ajar nantinya.⁹⁶

Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008),9.

⁹⁶ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

masing-masing anak yang sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Qomari selaku ustad menjelaskan bahwa.

Sama seperti halnya guru faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari beberapa latar belakang peserta didik. Namun yang membedakan dengan guru yaitu dari latar belakang sikap, kalau guru dilihat dari bagaimana cara bersikap dalam kemampuan memahani peserta didiknya beda halnya dengan peserta didik yaitu dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang bervariasi dan berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa. Sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, adakalanya ditemukan peserta didik yang sangat aktif dan ada pula peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas, sebab peserta didik dan juga pendidik merupakan sangat memnentukan dalam interaksi pembelajaran dan keduanya harus mampu bersinergi dengan baik agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Qomari selaku ustad di madrasah diniyah taklimiyah ula madinatul ulum Cluring,

⁹⁷ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

Banyuwangi mengenai hal yang harus dipersiapkan dalam sistem pembelajaran, menyatakan bahwa:

Dalam sistem pembelajaran madrasah sebelum masuk pembelajaran terlebih dahulu menggunakan pengantar dengan baik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, dari faktor lain yang menentukan adalah pengalaman guru.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam satu pokok pembahasan satu bab yang baru, peserta didik atau santri butuh suatu pengantar yang baik, agar mereka merasa nyaman dalam menerima ilmu, jadi pengantar yang dimaksud gambaran singkat tentang apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran disetiap harinya, dalam hal ini pengalaman pendidik terutama yang mengajarkan tentang pendidikan agama Islam juga perlu mempunyai wawasan yang luas karna mendukung terhadap proses pembelajaran.⁹⁹

Dalam sistem pembelajaran tentu masih banyak yang harus dilakukan, lebih lanjut bapak Qomari menjelaskan salah satu yang harus dilakukan adalah perencanaan atau persiapan mengajar agar pembelajaran dapat terarah pada tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa ustad sudah menyadari arti pentingnya persiapan mengajar, karena dari persiapan itu diketahui penguasaan ustad terhadap materi yang akan disampaikan.

2. Unsur Material Dalam Sistem Pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran terdapat suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi beberapa unsur, salah satu unsur dalam sistem pembelajaran yaitu unsur material. unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang

⁹⁸ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

⁹⁹ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 11 Agustus 2019

dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, slide suara, foto, CD, dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Material merupakan salah satu unsur komponen dalam pembelajaran, yang disajikan oleh pendidik untuk diolah sehingga dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik adapaun materi pendidikan Agama Islam yang diberikan di dalam lembaga ini, menurut bapak Abdul Roub selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Karena luasnya ruang lingkup ajaran agama Islam sehingga tidak dapat dipelajari hanya dalam satu bidang pembahasan saja, akan tetapi materi yang disampaikan tetap berkelanjutan yang tetap mengacu pada bidang Aqidah, Syariah dan akhlak. Hal ini karena disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat sebagaimana tujuan yang telah dirumuskan semula, jadi untuk materi pembelajaran pendidikan Agama Islam ditekankan pada kualitas materi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan secara maksiamal.¹⁰¹

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai status yang cukup kuat, hal ini perlu diketahui pendidikan agama agar mereka tidak ragu-ragu melaksanakan tugasnya, karena jelas-jelas didukung/ dilindungi oleh hukum dan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat, dan dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari:

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008),6.

¹⁰¹ Abdul Roub, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 08 Agustus 2019

- 1) Religius
- 2) Yuridis/Hukum
- 3) Sosial Psikologis

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Qomari, sebagai Ustad di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Mengatakan bahwa:

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia yakni pada religius, yang dimaksud itu sendiri yakni yang bersumber dari ajaran Agama Islam yang tertera dalam ayat al-quran maupun hadist. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yang artinya: “ ajaklah kepada agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana dengan nasehat yang baik.¹⁰²

Selanjutnya bapak Abdul Roub selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

disamping pokok ajaran agama Islam yang dilaksanakan dalam pendidikan agama juga ada dasar yang dikembangkan para ulama' yaitu perkataan, perbuatan, sikap para sahabat dan ijtihad. Al-Quran dan hadist sebagai dasar pokok, sedangkan sikap arif para sahabat serta itjihad disebut sebagai dasar tambahan, dasar-dasar pendidikan Agama Islam tersebut dijadikan dasar dalam memberikan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik.¹⁰³

Sedangkan landasan yuridis adalah seperangkat konsep undang-undang dasar 1945 meliputi, Undang-undang Dasar Republik Indonesia, ketetapan MPR, Undang-Undang Dasar Peraturan Pemerintah pengganti undang-undang, peraturan pemerintah,

¹⁰² Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

¹⁰³ Abdul Roub, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 08 Agustus 2019

keputusan presiden, peraturan pelaksanaan lainnya, seperti peraturan materi, Instruksi materi, dan lain-lain.

Kemudian ibu Mujayanah selaku Ustadzah menjelaskan bahwa:

Al-quran hadist menegaskan landasan yuridis atau hukuman pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan studi pendidikan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dasar dari pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi selama ini mengacu dan tidak menyimpang pada dasar yang ada dalam Agama Islam itu sendiri dan juga undang-undang yang ada.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha kegiatan selalu di dahului dengan tujuan. Dengan demikian pula dengan tujuan pembelajaran yang merupakan central dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Qomari selaku Ustad menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam diberikan atau diajarkan pada peserta didik disebuah lembaga pendidikan informal, semisal Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi ini, dimana pemahaman sudah cukup, namun urgensi Pendidikan Agama Islam, dalam tujuan ini bukan hanya sekedar keinginan saja akan tetapi kemauan seorang guru untuk menciptakan output yang baik harus ditingkatkan juga. Melalui upaya tersebut diharapkan nantinya peserta didik dihantarkan menjadi insan kamil yang memiliki sudut pandang

¹⁰⁴ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019

berpikir yang intergal tentang kehidupan duniawi dan ukhrowi serta menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰⁵

Tentang tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pada hakekatnya sama dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang sekolah di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi, adanya kesamaan tersebut dapat diketahui dengan melihat kedua tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat, negara dan bangsa. Dengan demikian sangat jelas memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan Ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarganya
- 2) Menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Namun secara khusus Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula

¹⁰⁵ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi bertujuan untuk menghasilkan output atau lulusan yang memiliki kualitas dalam hal:

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai ajaran agama Islam.

Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan interaksi sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai dengan nuansa suasana serta semangat keislaman

Dalam pembahasan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud oleh aqidah akhlak, fiqih, al-quran hadist dan tarikh Islam. Maka ketiga pokok ajaran agama Islam yaitu bidang aqidah, bidang syariah dan akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Bidang Aqidah

Aqidah disini merupakan keimanan dan keyakinan. Dalam hal ini bidang aqidah disini mempunyai tujuan keimanan, menurut

Bapak Qomari menjelaskan bahwa:

Supaya teguh keimanan pada peserta didik kepada Allah, para malaikat-malaikat, kitab suci, hari akhir, agar supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan bukan dengan taqlid semata, dan tidak mudah dirusak dan ragu-ragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

Dengan demikian diberikannya materi dibidang aqidah ini siswa diharapkan beriman dengan benar-benar berusaha menjahui dari hal-hal yang menghapuskan iman. Materi aqidah disini diberikan pada peserta didik untuk membekali para peserta didik agar menjadi manusia yan beriman.

b) Bidang Syariah

Menurut Bapak Ahmad Qomari selaku guru agama menjelaskan bahwa:

Materi bidang syariah, berisi tentang nilai dan norma yang mengandung ketentuan-ketentuan, perundang-undangan, peraturan dan bimbingan yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui syariat Islam, yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama untuk melakukan suatu perbuatan.¹⁰⁷

Jadi bidang materi syariah berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim oleh karena itu harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya. Dari contoh dalam bidang syariah ini bertujuan agar siswa mampu berpedoman dengan ketentuan tentang zakat mal, haji dan umroh.

Dari contoh ini siswa dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma Hukum Islam yang berlaku.

c) Bidang Akhlak

Bidang akhlak disini diberikan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai

¹⁰⁷ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

dengan ajaran Islam. Akhlak atau perilaku yang didasarkan pada suatu sistem nilai dan norma agama Islam serta proses pembentukan ide atau konsep berpikir yang dapat melahirkan bentuk-bentuk institusi sosial tertentu maupun karya budaya yang bersifat materi dan koseptual.

Adapun tujuan pemberian Akhlak menurut Ibu Mujayanah menjelaskan bahwa:

Mendidik murid-murid haruslah dengan sikap sopan santun dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat yang beretika dan berperadapan tinggi, serta membentuk kepribadian murid-murid sebagai seorang muslim sejati, dan membiasakan diri dengan sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia, sopan santun, halus dan berbudi pekerti, adil, sabar serta menjauhi sifat-sifat yang kurang baik.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara menurut bapak Abdul Roub mengatakan bahwa:

Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia) itu dapat dilihat ketika siswa menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa-apa saja yang menjadi larangan Allah. Serta bagaimana sikap siswa tersebut taat dalam pengabdianya kepada Allah dan orang tua serta senang berbakti kepada masyarakat, anak yang gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya. Serta siswa yang senantiasa melaksanakan sifat-sifat terpuji berhemat, disiplin, cinta Ilmu pengetahuan, jujur, pemaaf dan sabar.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harsanti selaku Ustadz menyatakan bahwa:

¹⁰⁸ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019

¹⁰⁹ Abdul Roub, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 08 Agustus 2019

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru bidang studi Pendidikan agama Islam bahwa tingkat penyampaian atau pengajaran masih kurang maksimal, meningkat banyaknya materi yang ada dan terbatasnya alokasi waktu dan tenaga pengajar sendiri, serta tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Namun lebih lanjut dikatakan bukan berarti dalam hal ini tidak ada upaya untuk menyampaikan kearah itu, sebagaimana diketahui bahwa kesemuanya materi tersebut telah terumuskan dalam satuan pelajaran dalam dua jam pelajaran tatap muka terkadang tidak mencapai ketuntasan dalam arti pokok bahasan beserta sub pokok bahasan, yang seharusnya tersampaikan pada kesempatan tatap muka yang dua jam terpaksa ditunda, penyampaianya untuk pertemuan berikutnya dikarenakan materi yang akan disampaikan membutuhkan tingkat pemahaman yang lama dan berat. Sehingga penyampaian pendidikan Agama Islam tersebut kurang mencapai ketuntasan. Dengan sebuah contoh, sebagaimana yang dicontohkan bapak Abdul Rouf yaitu ketika penyampaian materi Al-Quran mengatakan metode penugasan dengan menugaskan kepada peserta didik untuk menghafalkan kemudian dites tingkat kemampuan menghafalnya satu persatu dari siswa tersebut, hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga penyampaian serta materi ini mengalami ketidaktuntasan, ketidaktuntasan tersebut disiasati dari keseluruhan totalitas waktu yang tersedia untuk satu semester tersebut dapat tuntas.¹¹⁰

Jadi dalam hal ini penggunaan atau pemanfaatan waktu tidak terpaku pada setiap jamnya untuk bisa menjelaskan atau menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dalam waktu satu semester dengan ketersediaan waktu selama satu semester hingga tuntas.

Berdasarkan wawancara diatas diperkuat dengan pertanyaan bapak Abdul Roub menjelaskan lagi, menyatakan bahwa:

¹¹⁰ Harsanti, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019.

Alokasi waktu yang tersedia tidak merupakan suatu yang kaku, tetapi bersifat luwes yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan kondisi daerah tertentu.¹¹¹

Kemudian bagaimana dengan materi tentang sistem pembelajaran apakah sudah mencakup pada tiga aspek pendidikan yaitu kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Bapak Didik Yuniardito menjelaskan bahwa:

Untuk dapat merealisasikan ketiga aspek tersebut pada diri siswa ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan yaitu, pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam rangka pembekalan nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan yaitu suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam. Pendekatan secara rasional yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebebasan ajaran agamanya, adpaun pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Dan yang terakhir yaitu pendekatan secara fungsional yaitu ajaran agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan pendekatan-pendekatan ini apabila setiap materi pelajaran (termasuk materi Pendidikan Agama Islam) dapat mewujudkan dengan baik dan benar maka ketiga aspek tersebut akan terakumulasi dan terintegrasi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan Ustadzah Mujayanah menjelaskan bahwa:

Untuk materi pendidikan agama Islam yang paling mencakup secara sempurna ketiga aspek pendidikan tersebut yaitu kognitif,afektif dan Psikomotorik adalah pendidikan agama Islam dan beliau senantiasa berupaya menekankan ketiga aspek tersebut dalam setiap kegiatan

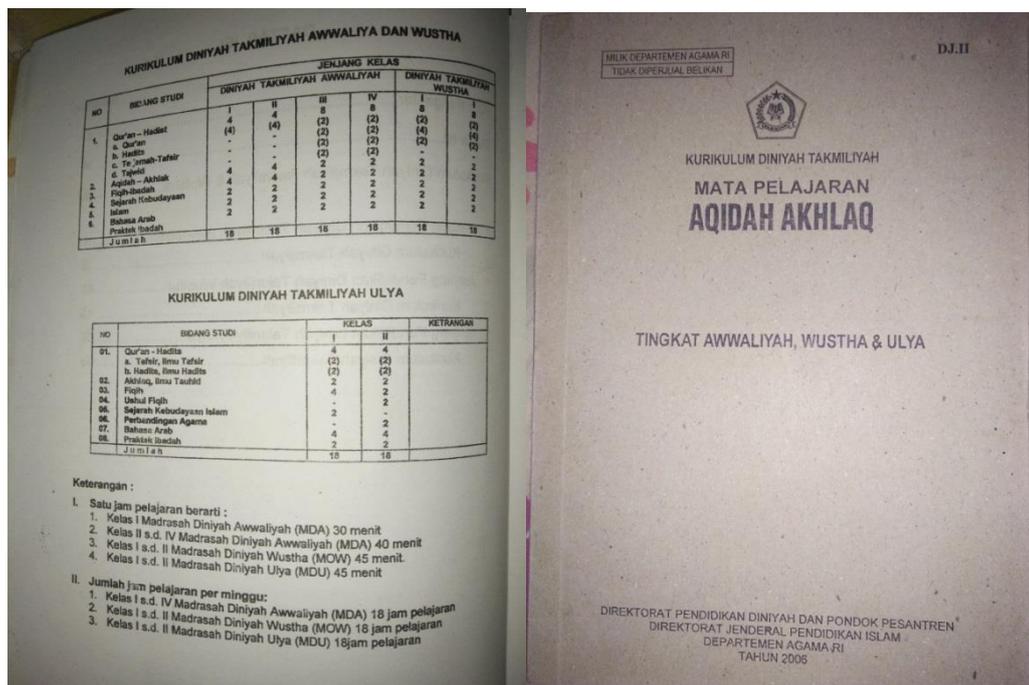
¹¹¹ Abdul Roub, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 08 Agustus 2019.

¹¹² Didik Yuniardito, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.

pembelajaran. Sebagai contoh lagi sebuah alasan bahwa pendidikan Agama Islam telah mencakup ranah aspek ketiga pendidikan tersebut yaitu, kognitif, afektif dan Psikomotorik. Yaitu dalam materi fiqih atau ibadah misalnya dalam materi pelajaran ibadah banyak istilah yang harus dihayati misalnya thaharah atau wudhuk, apa pengertiannya, apakah syaratnya dan rukunnya, alat-alat yang digunakan, hal-hal yang berkaitan dengannya dan membatalkan dan cara mempraktekannya, hal ini jelas menekankan pada aspek kognitif kemudian tentang shalat, bagian rukuk sholat eid yang dilaksanakan dilapangan atau masjid, lalu bagaimanakah sikap murid atau peserta didik melihat perbedaan tersebut dengan memberikan dasar-dasar alasannya, dalam contoh ini menekankan pada aspek afektif. Sedangkan pada aspek psikomotorik, adalah dengan melaksanakan kifayah sholat atau takbis yang benar dalam pelajaran tersebut kemudian dipraktekkan dengan benar dalam kesehariannya. Dan banyak contoh lainnya pada materi pendidikan agama Islam yang ada.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat kita ketahui bahwa materi yang disampaikan di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum Cluring ini tetap mengacu pada nilai-nilai religi baik itu aqidah, syariah atau akhlak dan materi ini lebih mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, selanjutnya terkait dengan materi yang disampaikan sangat luas sedangkan waktunya sempit ini merupakan bukan sebuah masalah karena materi yang disampaikan disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.

¹¹³ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019



Gambar : Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.¹¹⁴

3. Unsur Prosedur dalam sistem pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran terdapat suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi beberapa unsur, salah satu unsur dalam sistem pembelajaran yaitu unsur prosedur, prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran.¹¹⁵

Metode merupakan bagian dari sistem pembelajaran dengan maksud penggunaannya adalah untuk memudahkan penyampaian materi dan untuk lebih mudah dipahami oleh peserta didik dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Mujayanah selaku pengajar dan waka kurikulum menjelaskan bahwa:

¹¹⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019

¹¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2008),6.

Dalam penyampaian materi atau pembelajaran pendidikan agama Islam pada tatanan idealnya menggunakan beberapa metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, demonstrasi dan penugasan namun dalam tatanan realisasinya tidak sesuai metode tersebut digunakan di madrasah diniyyah taklimiyah ula di Madinatul Ulum, yaitu khususnya metode diskusi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan peserta didik yang masih belum mampu untuk menalar atau memahami suatu permasalahan, sehingga kala dipaksakan hanya akan membuang waktu saja, untuk metode yang lain terutama materi tarikh yang disampaikan dengan metode tanya jawab. Untuk metode demonstrasi penerpannya antara lain pada bidang studi ibadah khususnya pada pembahasan tentang sholat, sudhu, tayamum dan sebagainya. Dan materi tidak ada penggunaan metode yang sama, namun faktor-faktor fleksibel sangat penting diperhatikan untuk dapatnya penanama materi dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran dalam berjalan dengan kondusif, dimana peserta didik dapat menyerap atau menerima materi pendidikan agama dengan mudah.¹¹⁶

Selanjutnya oleh Mirza selaku santri (peserta didik) di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum Cluring menyatakan bahwa:

Ketika ustad/ustadzah (pendidik) mengajar menggunakan cerita/ceramah daripada metode yang lain selain itu juga menggunakan tanya jawab dan demonstrasi.¹¹⁷



Gambar: Wawancara bersama salah satu Santri Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.¹¹⁸

¹¹⁶ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019

¹¹⁷ Mirzha, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019

¹¹⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.

Lebih jelasnya tentang metode pendidikan Agama Islam yang digunakan di Madrasah diniyyah Taklimiyah Ula madinatul Ulum Cluring adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diterangkan ustadz/ustadzah atau pendidik itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah peserta didik itu sendiri dan tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh pendidik yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut kepada bapak Didik Yuniardito menjelaskan bahwa:

Metode ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalann dan paling banyak dilakukan namun usaha-usaha peningkatan metode-metode mengajar tetap berjalan terus.¹¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Roub selaku kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

Metode ceramah tetap digunakan dan menjadi unggulan, karena disamping materi yang digunakan dan menjadi unggulan, karena disamping materi yang diajarkan terlalu banyak, juga adanya tuntutan penanaman nilai-nulai yang diberikan, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam penggunaan metode ini guru harus sabar, tenang dan bisa menguasai suasana kelas agar siswa konsentrasi dalam menerima pelajaran.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara atau metode yang dipakai untuk menjelaskan

¹¹⁹ Didik Yuniardito, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.

¹²⁰ Abdul Roub, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 08 Agustus 2019.

bahan harus disesuaikan dengan suasana pada saat itu, penyajian dan penyusunan pelajaran harus selalu memperhatikan sikap dan daya serap peserta didik pada saat itu.

Dijelaskan lebih lanjut lagi oleh ibu Mujayanah selaku wakil kurikulum menjelaskan bahwa:

Menyampaikan bahan/materi kepada peserta didik bila tidak ada waktu untuk berdiskusi, dan materi pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak, bahan/materi yang akan disampaikan hanya merupakan keterangan/penjelasan. Adapun sisi kebaikan dari metode ceramah ini yaitu lebih fleksibel, dalam artian jika waktu terbatas materi dapat dipersingkat, diambil hal-hal pentingnya saja, dan sebaliknya apabila waktunya tersisa banyak dapat disampaikan lebih banyak dan lebih mendalam. Disamping itu ada sisi kekurangan dan kelebihan dalam metode ceramah ini yaitu guru sukar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ini sering dipakai di madrasah diniyah taklimiyah ulu Madinatul Ulum dan sangat tepat apabila dilakukan pada materi yang luas sedangkan materinya banyak, namun dari pembelajaran ini tidak lepas dari peran pendidik dalam menerapkan metode terkait dengan kemampuan peserta didik.

¹²¹ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.



Gambar : Kegiatan belajar dan mengajar di kelas Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.¹²²

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini bisa dikatakan yang komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Qomari mengatakan bahwa:

Metode tanya jawab ini merupakan metode yang bisa membawa pada situasi dan kondisi yang baik dimana seorang pendidik memberikan pelajaran didalam kelas kepada suasana kelas yang hidup tekendali. Pendidik mengajukan sebuah pertanyaan secara umum kepada peserta didik didalam kelas dan peserta didik dapat menjawabnya bersama-sama atau satu persatu, ataupun pendidik memilih atau menunjuk salah satu peserta didiknya dan meminta jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan, dan sesekali peserta didik juga boleh atau dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, maka guru memberikan

¹²² Peneliti, *Dokumentasi*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.

jawaban-jawaban sekaligus menambah penjelasannya terkait materi yang tepat. Kelebihan dari metode ini adalah menumbuhkan, memupuk dan mendidik keberanian mental daripada peserta didik didalam mengemukakan apa yang ada dipikirkannya, dan apa yang dirasakannya atau menanyakan apa yang belum jelas daripada yang belum diketahuinya dan peserta didik dapat bertanya langsung kepada guru. Salah satu contoh ketika salah satu peserta didik belum memahami pelajaran yang telah diberikan misalkan dalam hal syari'ah (Hukum-hukum Islam), sedangkan ada kekurangan dari metode ini yaitu apabila terjadi perbedaan pendapat dan akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikan, kadang-kadang peserta didik dapat menyanggah bahkan menyalahkan pendapat pendidik.¹²³



Gambar : Antusias Santri dan santriwati mengajukan sebuah pertanyaan ketika kegiatan belajar dan mengajar di kelas.¹²⁴

c. Metode Resitasi

Metode resitasi ini berperan penting bagaimana melatih peserta didik agar berpikir bebas, ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya. Tetapi dalam

¹²³ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019.

¹²⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019.

pemberian tugas ini guru harus memperhatikan beberapa syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh peserta didik yang akan diberi tugas.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Roub menjelaskan tentang tugas tersebut yaitu diantaranya:

Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga peserta didik sanggup mengerjakan, dan pendidik harus dapat memberikan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya, serta pendidik harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran yang timbul dari hati sanubarinya.¹²⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas merupakan sebagian metode yang digunakan didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah diniyyah taklimiyah ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi sedangkan metode pembelajaran agama Islam menitik beratkan pada salah satu metode yaitu ceramah dan penugasan, karena disamping itu juga memperhatikan banyaknya materi dan beragamnya pengetahuan peserta didik, jadi metode pembelajaran pendidikan agama Islam mengarah pada penggunaan, hal ini karena terbatasnya waktu yang ada, juga titik tekan dari pembelajaran pada umumnya.

d. Metode Diskusi

Dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian, karena dengan diskusi akan merangsang peserta didik berpikir atau

¹²⁵ Abdul Roub, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 08 Agustus 2019.

mengeluarkan pendapatnya sendiri, peserta didik diajarkan untuk mengekspresikan pendapatnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mujayanah selaku waka kurikulum sekaligus pengajar mengatakan bahwa:

Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja tetapi diskusi timbul karena adanya suatu permasalahan yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan pendidik sangatlah penting dalam rangka menghidupkan kegiatan peserta didik untuk berdiskusi.¹²⁶

Metode ini memberikan kesempatan pada peserta didik menguraikan dan membandingkan suatu masalah dan untuk mengambil kesimpulan dari masalah tersebut, misalkan mengambil topik mengerjakan suatu aqidah yang wajib diitikadkan oleh setiap orang Islam. Pendidik memberikan beberapa perbandingan mengenai kaidah-kaidah lain yang telah diketahui oleh peserta didik. Metode diskusi ini membentuk kelompok-kelompok diantara peserta didik yang masing-masing berfungsi sebagai notulen, moderator ataupun penyaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ninik sebagai pengajar menjelaskan tentang fungsi metode diskusi bahwa:

Untuk menstimulus peserta didik berpikir kritis dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut mengembangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama dan mengambil sautu jawaban aktual satu rangkuman jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.¹²⁷

¹²⁶ Mujayanah, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.

¹²⁷ Ninik, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan bapak Harsanti menjelaskan bahwa:

metode diskusi ini sangat bermanfaat karena dengan digunakannya metode ini untuk menimbulkan keberanian para peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya.¹²⁸

Dikuatkan lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan bapak

Qomari menjelaskan bahwa:

Kegiatan pembelajaran juga menggunakan cara sistem apersepsi dalam bentuk lisan dalam rangka untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya. Juga pretes dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dan pada akhirnya kegiatan pembelajaran juga melakukan postes dalam rangka untuk mengetahui daya atau kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu pada akhir penutupan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tersebut dilakukan pengulangan-pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan dalam bentuk kesimpulan.¹²⁹

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pelaksanaan atau penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang disampaikan di madrasah diniyyah taklimiyah ula di madinatul ulum Cluring Banyuwangi dapat dikatakan optimal.

¹²⁸ Harsanti, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 03 Agustus 2019.

¹²⁹ Qomari, *Wawancara*, Cluring Banyuwangi, 10 Agustus 2019.



Gambar : Kegiatan proses pembelajaran, diskusi di musholla.¹³⁰

Fokus penelitian	Hasil temuan
<p>1. Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasanan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.</p>	<p>Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah terdiri dari siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.</p> <p>Sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, adakalanya ditemukan peserta didik yang sangat aktif dan ada pula peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas, sebab peserta didik dan juga pendidik merupakan sangat memnentukan dalam interaksi pembelajaran dan keduanya harus mampu bersinergi dengan baik agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.</p>
<p>2. Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah</p>	<p>unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar.</p>

¹³⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Cluring Banyuwangi, 15 Agustus 2019.

Fokus penelitian	Hasil temuan
Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.	materi yang disampaikan di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum Cluring ini tetap mengacu pada nilai-nilai religi baik itu aqidah, syariah atau akhlak dan materi ini lebih mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, selanjutnya terkait dengan materi yang disampaikan sangat luas sedangkan waktunya sempit ini merupakan bukan sebuah masalah karena materi yang disampaikan disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
3. Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.	prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran. pelaksanaan atau penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang disampaikan di madrasah diniyyah taklimiyah ula di madinatul ulum Cluring Banyuwangi dapat dikatakan optimal.

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran, Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah terdiri dari siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Sikap dan penampilan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, adakalanya ditemukan peserta didik yang sangat aktif dan ada pula peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas, sebab peserta didik dan juga pendidik merupakan sangat memnentukan dalam interaksi pembelajaran dan keduanya harus mampu bersinergi dengan baik agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori dijelaskan bahwa.

Sistem pembelajaran adalah perkembangan dari totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pembelajaran yang bekerja sama secara terpadu, menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-cita. Suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹³¹

Berdasarkan temuan yang telah dianalogikan dengan teori di atas maka sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem saling

¹³¹ Wina sanjaya. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran.6

ketergantungan untuk mencapai suatu tujuan, keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, peserta didik sebagai subjek belajar, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik mencapai tujuan, dengan didukung oleh pendidik yang mampu bersinegri dengan baik dengan peserta didiknya.

2. Bagaimana unsur Material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan unsur material dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dalam lembaga pendidikan formal sejak dibangun sekolah dasar samapi diperguruan tinggi, baik umum lebih-lebih lembaga pendidikan Islam, pendidikan islam juga banyak diajarkan dalam pendidikan formal yang senantiasa dipandang memiliki peran yang strategis dalam upaya membekali peserta didik untuk memiliki kepribadian yang islami, sehingga dalam aspek pola pikir, sikap dan perilaku atau dalam istilah pendidikan kita kenal dengan ranah pendidikan yaitu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan didasari nilai-nilai yang mencerminkan Islami.

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori dijelaskan bahwa.

Dasar sangat penting sebagai pijakan dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dasar ideal dengan adanya pijakan tersebut arah dan tujuan pembelajaran tersebut menjadi terarah.¹³²

¹³² Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kurtura 2008). 43.

Dasar pembelajaran agama Islam di Madrasah diniyyah Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi tetap mengacu pada dasar yang ada dalam agama Islam itu sendiri, diantaranya Al-quran dan Al-hadist yang dikembangkan oleh para ulama yakni perkataan, perbuatan, sikap dan para sahabat serta ijtihad dan tidak lupa dengan landasan undang-undang dan psikologi siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan.

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori dijelaskan bahwa.

Tujuan pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan menambah wawasan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan.¹³³

Adapun tujuan pendidikan islam di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi ini ada kesamaan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu ada dua kesamaan perspektif transedental yang mengedepankan kualitas rohani atau ketakwaan dan keimanan serta keikhlasan, perspektif yang kedua yaitu duniawi melalui nilai-nilai material yang meliputi pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sebagainya.

Dengan demikian diberikannya pelajaran mengenai apa saja tentang keagamaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam di

¹³³ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 63.

Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi mempunyai dasar dan tujuan yang jelas dan telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk keshalihan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk keshalihan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan dengan manusia lainnya dalam bermasyarakat nantinya.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup atau khasanah didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat nantinya.

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting untuk membekali para peserta didik dalam menjalani kehidupan, untuk menjadi manusia yang berimaan dan berakhlak mulia yang mana hal ini disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam didepan secara sistematis dengan tujuan hendak dicapai. Sedangkan materi pendidikan agama Islam di Madrasah diniyyah taklimiyah ula di madinatul ulum Cluring Banyuwangi dalam ruang lingkupnya tetap mengacu pada sistem kurikulum yang ada yaitu meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Apanila dikelompokkan lebih lanjut materi pendidikan agama Islam menjadi, Al-

quran, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan juga bahasa arab. Ajaran tersebut dalam konsep pendidikan lebih pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori dijelaskan bahwa.

Dalam upaya untuk memudahkan penyampaian materi yang cukup luas, khususnya materi pendidikan Agama Islam, agar mudah di serap, dipahami dan dimengerti oleh peserta didik perlu adanya metode pembelajaran yang secara teori dapat mendukung dalam penyampaian materi oleh karena itu pelaksanaan penyampaian materi pendidikan agama Islam lebih mudah dipahami dan dimengerti serta diserap dengan baik oleh peserta didik, metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar materi pendidikan agama Islam dapat optimal penyampaiannya dan sesuai dengan tujuan.¹³⁴

Pencapaian kearah tujuan pendidikan melalui materi pelajaran merupakan sebuah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru maupun lembaga, karena hal ini juga terkait dengan kognitif/ pengetahuan peserta didik dalam penguasaan materi maupun pemahaman yang dimilikii oleh peserta didik, juga aspek aspek afektif dan psikomotorik yang dikembangkan disekolah dan dalam lingkungan disekitar mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Namun tidak kalah pentingnya yaitu kemampuan peserta didik untuk menerima serta mengamalkan kesemuannya itu secara rutin dalam kegiatan hidup sehari-hari.

3. Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi.

¹³⁴ Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 77.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan unsur prosedur dalam sistem pembelajaran, prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran. pelaksanaan atau penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang disampaikan di madrasah diniyyah taklimiyah ula di madinatul ulum Cluring Banyuwangi dapat dikatakan optimal

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan teori dijelaskan bahwa.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran, pertama tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia waktu yang tersedia dan kebaikan kekurangan sebuah metode.¹³⁵

Metode di Madrasah diniyyah taklimiyah ula di madinatul ulum Cluring Banyuwangi yang dipandang memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam meliputi: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resertasu atau pemberian tugas dan metode demonstrasi diantara beberapa metode tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa metode yang dominan dipakai pada setiap materi adalah metode ceramah, tanya jawan, diskusi, dan demonstrasi, yang menitik beratkan pada metode ceramah, sedangkan metode yang sulit diterapkan adalah metode diskusi yang disebabkan kemampuan atau kesulitan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menalarkan suatu gagasan atau persoalan.

¹³⁵ Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 77.

Dari beberapa teori yang digunakan tetapi metode diskusi masih kurang terealisasi, maka pendidik khususnya dalam pendidikan agama Islam harus mulai mengarahkan pada metode diskusi agar materi dapat diselesaikan sesuai dengan yang ditargetkan oleh kurikulum pendidikan agama Islam dengan cara melakukan metode ini secara bertahap agar nantinya peserta didik dapat terbiasa. Dalam pembelajaran tidak terlepas dari kebutuhan metode yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan berfungsi untuk memberikan jalan kepada pendidikan berbagai cara yang baik yang dapat dipergunakan dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada peserta didik. Karena dalam mendidik, pendidik tidak dapat mengandalkan satu metode pembelajaran saja.

Kemampuan didalam menguasai dan menggunakan beberapa metode secara kreatif sesuai dengan materi yang ada dan kepekaan didalam situasi dan kondisi adalah sangat penting dan merupakan suatu keharusan yang perlu dijadikan sebagai tradisi dan budaya dalam proses belajar tercipta suasana yang efektif dan kondusif.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data tentang unsur-unsur sistem pembelajaran, yaitu antara lain unsur manusiawi, material, dan prosedur. Dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa kombinasi terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, namun pada penelitian ini berfokus hanya pada tiga unsur saja yaitu unsur manusiaawi, material dan prosedur.

pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi, dapat diambil kesimpulan yaitu, sistem pembelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi, yang terkait dalam hal ini meliputi tentang dasar dan tujuan, materi pendidikan, metode pembelajaran, sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi sudah sesuai dengan yang direncanakan yaitu menggunakan kurikulum yang ditentukan oleh madrasah, dari hasil analisis dan interpretasi dijelaskan bahwa dasar dan tujuan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi tetap mengacu pada pedoman hidup manusia yaitu Al-quran dan Al-hadist, juga undang-undang sikdisnas dan psikologis siswa, terkait dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan insan kamil yang memiliki

nilai-nilai keislaman yang nantinya bisa diaplikasikan baik dalam masyarakat dan diri sendiri.

Pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi yang menjadi ruang lingkupnya adalah tentang aqidah, syariah dan akhlak, dari materi itu kemudian masih dijabarkan lagi menjadi materi, al-quran, aqidah akhlak, tarikh Islam dan bahasa arab. Dalam pelaksanaannya dapat dikatakan bahwa penyampaian materi sudah menggunakan pembelajaran yang sudah ditetapkan yang mengandung tiga aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam penggunaan metode yang digunakan dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, resitasi dan tanya jawab. Untuk metode diskusi jarang digunakan mengingat kemampuan siswa yang tidak sama sehingga apabila dipaksakan ditakutkan tidak efektif dan efisien. Dari beberapa metode yang disebutkan yang sering digunakan yaitu metode ceramah.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti mengenai sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi, ada beberapa saran yang membangun diantaranya:

1. Kepala Madrasah

Agar senantiasa berupaya untuk mengontrol pelaksanaan sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya dibidang pendidikan agama Islam agar mengikuti perkembangan keilmuan sehingga kualitas sistem pembelajaran pendidikan agama Islam, serta menjalin kerjasama yang baik dengan para pendidik dan orang tua peserta didik untuk melaksanakan sistem pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Ustadz/ Ustadzah

Dapat melaksanakan sistem pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik, maka sebagai tenaga pendidik pendidikan agama Islam haruslah melaksanakannya secara obyektif dan berkelanjutan, dan menjalin kerjasama yang baik antar sesama pendidik yang mengajarkan ilmu agama melalui pendidikan agama Islam, peserta didik, orang tua peserta didik dan juga masyarakat dalam meningkatkan pengembangan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam guna dapat mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

3. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini hanya mengalisis tentang sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menganalisis sistem pembelajaran dibidang mata pelajaran lainnya dan pada lembaga pendidikan yang lebih bagus untuk menambah keilmuan tentang sistem pembelajaran.

4. Masyarakat

Hendaknya ikut berpartisipasi dalam pendidikan karena masyarakat merupakan mitra sekolah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Serta ikut berpartisipasi dalam melaksanakan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya dengan cara menjadi komite sekolah, dan lebih peduli akan pentingnya segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto Pius, dkk, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.
- A. Pribadi Benny, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Ahmad, 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Aminuddin dkk, 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Mulia.
- Arief, 2002. *Pengantar dan Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- _____, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifuddin Arif, 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kurtura.
- Azmi Muhammad, 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Makassar: Belukar.
- Dian Andayani, Abdul Majid, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathuddin Syukri, 2008. *Pendidikan Islam dalam Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press.
- Hamalik Oemar, 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Aditya Bakti.
- _____, 1962. *Lembaga Hidup*, Jakarta: Djajamurni.
- _____, 1984. *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara.
- Hamzah, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J. Meleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Jalaludin, 2003. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kholil Fauzi Akhmad, *Sistem Pendidikan Islam di pondok Pesantren sirojul mukhlisin II Payaman Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kosim Abdul, 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul, 2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi, Konsep & Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, 2006. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2007. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muis Abdul, 2015. *Model Pendidikan Agama Islam Pada Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Musfiqon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nata Abudin, 2000. *Metodologi Study Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi , 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Paradita Made, 1997. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana.
- Sanjaya Wina, 2011. *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sikdiknas, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Soyomukti, 2010. *Teori-Teori Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya.
- _____, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyudi, 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Mikraj.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Uhbiyati Nur, 2005. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bandung: Citra Umbaran, 2003.
- Yusuf Muri, 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indah.
- Zamroni M, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Dalam Dunia Global*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag.
- Zuhairini, 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cut Luluk Maskuroh

NIM : T20151140

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi"** ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Cut Luluk Maskuroh
NIM. T20151140

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pembelajaran 2. Pendidikan agama islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen-komponen dalam sistem pembelajaran 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Sistem Pembelajaran 1. Kedudukan PAI 2. Tujuan PAI 3. Dasar-dasar PAI 4. Fungsi PAI 5. Materi PAI 6. Metode PAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi 2. Sumber-sumber belajar 3. Hasil belajar 1. Pendidik 2. Peserta didik 3. Situasi dan kondisi pembelajaran. 1. Tujuan Umum 2. Tujuan akhir 3. Tujuan sementara 1. Bidang Aqidah 2. Bidang Syariah 3. Bidang Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Sie Kurikulum c. Ustad/Ustazah Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula d. Santri/Santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data Miles dan Huberman : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data : Triangulasi sumber data dan Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dasar dan Bagaimana unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi? 2. Bagaimana unsur material dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi? 3. Bagaimana unsur prosedur dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring, Banyuwangi?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.
2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.
3. Profil Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.
4. Data Ustad/ustadzah Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.
5. Data Santri/santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.
2. Situasi dan Kondisi Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.
3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.
4. Proses Evaluasi Hasil Pembelajaran Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Ketua Yayasan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Madinatul Ulum ?
- b. Bagaimana terbentuknya Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum ?

2. Wawancara Kepala Madrasah

- a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum ?
- b. Apa Dasar-dasar pendidikan Agama Islam yang digunakan pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?

- c. Materi apa saja yang disampaikan pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?
- d. Apakah Tujuan dari Pemberian materi PAI khususnya di bidang Aqidah?
- e. Bagaimana dengan pemberian tugas untuk peserta didik dengan tujuan peserta didik agar lebih memahami materi, apakah Ustad/Ustadzah setuju?

3. Wawancara Sie Kurikulum

- a. Apa Dasar-dasar pendidikan Agama Islam yang digunakan pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?
- b. Apa tujuan dari pemberian materi PAI khususnya di bidang akhlak ?
- c. Apakah materi yang disampaikan sudah mencakup 3 aspek pendidikan? Yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?
- d. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di madrasah diniyah taklimiyah untuk mencapai tujuan pembelajaran?

4. Wawancara Ustad/Ustadzah.

- a. Apa Tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum?
- b. Apa Dasar-dasar pendidikan Agama Islam yang digunakan pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?
- c. Apa saja yang dipersiapkan dalam memulai sistem pembelajaran?
- d. Apakah materi PAI khususnya bidang aqidah akan berpengaruh kepada perilaku keimanan peserta didik?
- e. Materi apa yang disampaikan dalam PAI khususnya dibidang Syariah?
- f. Apakah menurut pendidik metode tanya jawab merupakan metode pebelajaran yang komunikatif?
- g. Apakah metode diskusi efektif untuk peserta didik bisa lebih berpikir kritis dan berani berpendapat?
- h. Apa tujuan dari pemberian materi PAI khususnya di bidang akhlak ?

5. Wawancara Santri/santriwati

- a. Apakah kamu bertambah memahami tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama ?
- b. Apakah pembelajaran pendidikan Islam yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Madinatul Ulum menarik ?
- c. Metode pembelajaran yang seperti apa yang mendukung pembelajaran dapat mencapai tujuan?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2947/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Juli 2019

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Diniyah Madinatul Ulum
Dusun. Krajan Rt.02 Rw.03 Desa Tamanagung Kec. Cluring Kab. Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Cut Luluk Maskuroh
NIM : T20151140
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Ustad/Ustadzah Madrasah
3. Santri/Santriwati Madrasah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

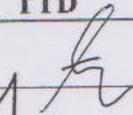
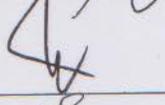
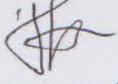
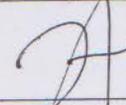
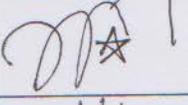
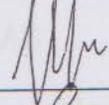
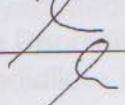
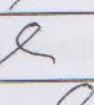
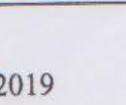


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MADINATUL ULUM CLURING

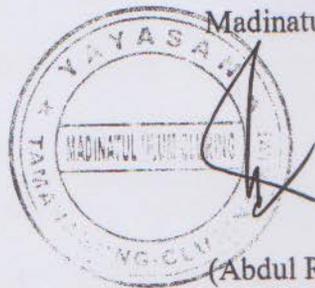
JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Sabtu, 03-08-2019	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Ibu Mujayanah (sie Kurikulum)	
2.	Kamis, 08-08-2019	Observasi dan Wawancara Dengan Ustad Abdul Rouf (Kepala Madrasah) dan pengambilan Dokumentasi.	
3.	Sabtu, 10-08-2019	Observasi dan Wawancara dengan Ustad Ahmad Qomari (Pengajar) dan Pengambilan Dokumentasi.	
4.	Kamis, 15-08-2019	Observasi dan Wawancara dengan Ustazah Mujayanah (Sie Kurikulum) dan Pengambilan Dokumentasi.	
5.	Kamis, 15-08-2019	Observasi dan Wawancara dengan Ustad Didik Yuniardito (ketua yayasan) dan pengambilan Dokumentasi	
6.	Sabtu, 17-08-2019	Melakukan Wawancara dengan Yesika (Santri/santriwati) Diniyah Taklimiyah Ula dan observasi kondisi lingkungan Madrasah.	
7.	Sabtu, 17-08-2019	Melakukan Wawancara dengan Mirza (Santri/santriwati) Diniyah Taklimiyah Ula dan pengambilan Dokumentasi.	
8.	Minggu, 18-08-2019	Observasi sarana prasarana dan pengambilan dokumen madrasah.	
9.	Senin, 19-08-2019	Observasi dan pengambilan Dokumentasi	
10.	Kamis, 22-08-2019	Observasi dan pengambilan Dokumentasi.	
11.	Sabtu, 31-08-2019	Permohonan Surat Keterangan telah Selesai melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Madinatul Ulum Cluring Bwi.	

Banyuwangi, Agustus 2019

Kepala Madrasah Diniyah

Madinatul Ulum



(Abdul Rouf)



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL MADINATUL ULUM CLURING

AkteNotaris : ENDY INDRA PERMANA SH.M.KN.01.04 No.51/26/10/2015
KEMEN HUKUM & HAM = NOMOR AHU – 0020238.AH.01.04 TAHUN 2015
Dsn.Krajan Rt. 02 Rw. 03 Ds. Tamanagung Kec.Cluring -Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/M.1d/4891/112.434.09.42/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Roub
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06-09-1967
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Talimiyah Madinatul
Ulum Cluring Banyuwangi
Alamat Rumah : Dsn.Tamanagung Desa.KrajanTamanagung

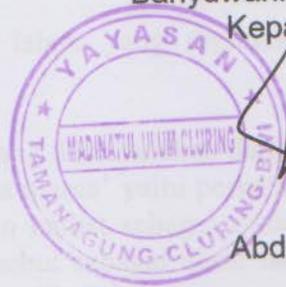
Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Cut Luluk Maskuroh
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02-07-1997
NIM : T20151140
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi dengan judul skripsi "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliah Ula di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwani, September 2019

Kepala sekolah



Abdul Roub

DESKRIPSI WAWANCARA (Field Note)

A. Identitas Informan 1

1. Nama : Abdul Roub
2. TTL : Banyuwangi, 06-09-1967
3. Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Madinatul Ulum
4. Alamat : Dsn.Tamanagung Desa.KrajanTamanagung
5. Waktu/Tanggal : 14.00 WIB/ 08-08-19
6. Tempat : Di Kantor Madrasah Diniyah Madinatul Ulum
7. Pewawancara : Peneliti

B. Hasil Wawancara

1. Tanya:

- a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum ?
- b. Apa Dasar-dasar pendidikan Agama Islam yang digunakan pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?
- c. Materi apa saja yang disampaikan pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?
- d. Apakah Tujuan dari Pemberian materi PAI khususnya di bidang Aqidah?
- e. Bagaimana dengan pemberian tugas untuk peserta didik dengan tujuan peserta didik agar lebih memahami materi, apakah Ustad/Ustadzah setuju?

2. Jawab:

- a. Jadi Madrasah diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum ini sudah mempunyai izin beroperasi sejak tahun 2011, dan sudah berjalan selama kurang lebih 7 tahun mbak, dengan niat berjuang dijalan pendidikan Islam dengan berbagai proses yang sudah dilalui Alhamdulillah Madrasah Diniyah Taklimiyah bisa dipercaya dan menitipkan putra dan putrinya belajar ilmu agama dan belajar bahasa inggris sebagai penunjang mengembangkan bakat putra-putrinya. Madrasah ini memberikan ingin memberikan bekal kemampuan dasar agama Islam kepada santri untuk mengembangkan kehidupan pribadi selalu muslim-muslimat yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal serta berakhlak mulia, yasudah, bismillah dengan tekad dan dengan dukungan keluarga dan juga sebagian masyarakat sekitar kita jalankan Madrasah Diniyah Taklimiyah ini dimulai dari tingkatan ula yang pertama untuk kemudian bisa melanjutkan ke jenjang wustho ini untuk menjebatani santri-santriwati untuk memperdalam pendidikan islam.
- b. disamping pokok ajaran agama Islam yang dilaksanakan dalam pendidikan agama juga ada dasar yang dikembangkan para ulama' yaitu perkataan, perbuatan, sikap para sahabat dan ijtihad. Al-Quran dan hadist sebagai dasar pokok, sedangkan sikap arif para sahabat serta itjihad disebut sebagai dasar tambahan, dasar-dasar pendidikan Agama Islam tersebut dijadikan dasar dalam memberikan pembelajaran pendidikan Agama Isam pada peserta didik..
- c. karena luasnya ruang lingkup ajaran agama Islam sehingga tidak dapat dipelajari hanya dalam satu bidang pembahasan saja, akan tetapi materi yang disampaikan tetap berkelangsungan yang tetap mengacu pada bidang Aqidah, Syariah dan akhlak. Hal ini karena disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat sebagaimana tujuan yang telah dirumuskan semula, jadi untuk materi pembelajaran pendidikan Agama Islam ditekankan pada kualitas materi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan secara maksiamal.

- d. Supaya teguh keimanan pada peserta didik kepada Allah, para malaikat-malaikat, kitab suci, hari akhir, agar supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan bukan dengan taqlid semata, dan tidak mudah dirusak dan ragu-ragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman.

siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia) itu dapat dilihat ketika siswa menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa-apa saja yang menjadi larangan Allah. Serta bagaimana sikap siswa tersebut taat dalam pengabdian kepada Allah dan orang tua serta senang berbakti kepada masyarakat, anak yang gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya. Serta siswa yang senantiasa melaksanakan sifat-sifat terpuji berhemat, disiplin, cinta Ilmu pengetahuan, jujur, pemaaf dan sabar.

Alokasi waktu yang tersedia tidak merupakan suatu yang kaku, tetapi bersifat luwes yang disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan kondisi daerah tertentu

- e. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga peserta didik sanggup mengerjakan, dan pendidik harus dapat memberikan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya, serta pendidik harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran yang timbul dari hati sanubarinya

A. Identitas Informan 2

1. Nama : Qomari
2. TTL : Banyuwangi, 04-10-1961
3. Jabatan : Ustad Madrasah Diniyah Madinatul Ulum
4. Alamat : Dsn.Tamanagung Desa.KrajanTamanagung
5. Waktu/Tanggal : 10.00 WIB/ 10-08-19
6. Tempat : Di Rumah bapak Qomari
7. Pewawancara : Peneliti

B. Hasil Wawancara

1. Tanya :

- a. Apa Tujuan didirikannya Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum?
- b. Apa Dasar-dasar pendidikan Agama Islam yang digunakan pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?
- c. Apa saja yang dipersiapkan dalam memulai sistem pembelajaran?
- d. Apakah materi PAI khususnya bidang aqidah akan berpengaruh kepada perilaku keimanan peserta didik?
- e. Materi apa yang disampaikan dalam PAI khususnya dibidang Syariah?
- f. Apakah menurut pendidik metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang komunikatif?
- g. Apakah metode diskusi efektif untuk peserta didik bisa lebih berpikir kritis dan berani berpendapat?

2. Jawab :

- a. jadi Madrasah Diniyah Taklimiyah ini memiliki tujuan institusional yaitu di jenjang Ula yang pertama ingin membina santri agar memiliki pengalaman, pengalaman belajar dan pengetahuan dan juga keterampilan mbak, maka dari

itu di dalam madrasah ini tidak hanya pendidikan Islam saja namun diberikan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler rebana, terus juga ada penguatan bahasa Inggris, pidato dan sebagainya itu selain untuk menunjang bakat santri/santriwati juga dapat memberikan pengalaman untuk bekal terjun dalam masyarakat, santri/santriwati kita disini juga sering diundang diacara pengajian atau acara-acara tertentu dikecamatan mbak, tidak hanya itu disini santri juga diajarkan keterampilan beribadah untuk dirinya dikemudian hari, dan juga diberikan pengetahuan dasar tentang bahasa surga yaitu tata bahasa Arab sebagai kunci untuk memahami ajaran Islam. Barulah boleh melanjutkan kejenjang wustho setelah lulus melewati jenjang Ula. Kalau tingkatan wustho lebih luas lagi belajar tentang pengetahuan pendidikan Islam

- b. Pendidikan Agama Islam diberikan atau diajarkan pada peserta didik di sebuah lembaga pendidikan informal, semisal Madrasah Diniyyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi ini, dimana pemahaman sudah cukup, namun urgensi Pendidikan Agama Islam, dalam tujuan ini bukan hanya sekedar keinginan saja akan tetapi kemauan seorang guru untuk menciptakan output yang baik harus ditingkatkan juga. Melalui upaya tersebut diharapkan nantinya peserta didik dihantarkan menjadi insan kamil yang memiliki sudut pandang berpikir yang intergal tentang kehidupan duniawi dan ukhrowi serta menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional
- c. dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia yakni pada religius, yang dimaksud itu sendiri yakni yang bersumber dari ajaran Agama Islam yang tertera dalam ayat al-Quran maupun hadist. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yang artinya: “ ajaklah kepada agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana dengan nasehat yang baik.
- d. Dalam sistem pembelajaran madrasah sebelum masuk pembelajaran terlebih dahulu menggunakan pengantar dengan baik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, dari faktor lain yang menentukan adalah pengalaman guru
- e. Supaya teguh keimanan pada peserta didik kepada Allah, para malaikat-malaikat, kitab suci, hari akhir, agar supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan bukan dengan taqlid semata, dan tidak mudah dirusak dan ragu-ragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman.
- f. materi bidang syariah, berisi tentang nilai dan norma yang mengandung ketentuan-ketentuan, perundang-undangan, peraturan dan bimbingan yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui syariat Islam, yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama untuk melakukan suatu perbuatan.
- g. Metode tanya jawab ini merupakan metode yang bisa membawa pada situasi dan kondisi yang baik dimana seorang pendidik memberikan pelajaran didalam kelas kepada suasana kelas yang hidup terkendali. Pendidik mengajukan sebuah pertanyaan secara umum kepada peserta didik didalam kelas dan peserta didik dapat menjawabnya bersama-sama atau satu persatu, ataupun pendidik memilih atau menunjuk salah satu peserta didiknya dan meminta jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan, dan sesekali peserta didik juga boleh atau dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, maka guru memberikan jawaban-jawaban sekaligus menambah penjelasannya terkait materi yang tepat. Kelebihan dari metode ini adalah menumbuhkan, memupuk dan mendidik keberanian mental daripada peserta didik didalam

mengemukakan apa yang ada dipikirkannya, dan apa yang dirasakannya atau menanyakan apa yang belum jelas daripada yang belum diketahuinya dan peserta didik dapat bertanya langsung kepada guru. Salah satu contoh ketika salah satu peserta didik belum memahami pelajaran yang telah diberikan misalkan dalam hal syari'ah (Hukum-hukum Islam), sedangkan ada kekurangan dari metode ini yaitu apabila terjadi perbedaan pendapat dan akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikan, kadang-kadang peserta didik dapat menyanggah bahkan menyalahkan pendapat pendidik.

- h. Kegiatan pembelajaran juga menggunakan cara sistem apersepsi dalam bentuk lisan dalam rangka untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya. Juga pretes dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dan pada akhirnya kegiatan pembelajaran juga melakukan postes dalam rangka untuk mengetahui daya atau kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu pada akhir penutupan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tersebut dilakukan pengulangan-pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan dalam bentuk kesimpulan

A. Identitas Informan 3

1. Nama : **Mujayanah**
2. TTL : **Banyuwangi, 05-10-1969**
3. Jabatan : **Sie Kurikulum Madrasah Diniyah Madinatul Ulum**
4. Alamat : **Dsn.Tamanagung Desa.KrajanTamanagung**
5. Waktu/Tanggal : **15.00 WIB/ 15-08-19**
6. Tempat : **Di kantor Madrasah Diniyah Madinatul Ulum**
7. Pewawancara : **Peneliti**

B. Hasil Wawancara

1. Tanya :

- a. Apa Dasar-dasar pendidikan Agama Islam yang digunakan pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum?
- b. Apa tujuan dari pemberian materi PAI khususnya di bidang akhlak ?
- c. Apakah materi yang disampaikan sudah mencakup 3 aspek pendidikan? Yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?
- d. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di madrasah diniyah taklimiyah untuk mencapai tujuan pembelajaran?

2. Jawab :

- a. Al-quran hadist menegaskan landasan yuridis atau hukuman pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan studi pendidikan.
- b. Mendidik murid-murid haruslah dengan sikap sopan santun dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat yang beretika dan berperadapan tinggi, serta membentuk kepribadian murid-murid sebagai seorang muslim sejati, dan membiasakan diri dengan sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia, sopan santun, halus dan berbudi pekerti, adil, sabar serta menjauhi sifat-sifat yang kurang baik
- c. untuk materi pendidikan agama Islam yang paling mencakup secara sempurna ketiga aspek pendidikan tersebut yaitu kognitif,afektif dan Psikomotorik adalah pendidikan agama Islam dan beliau senantiasa berupaya menekankan

ketiga aspek tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh lagi sebuah alasan bahwa pendidikan Agama Islam telah mencakup ranah aspek ketiga pendidikan tersebut yaitu, kognitif, afektif dan Psikomotorik. Yaitu dalam materi fiqih atau ibadah misalnya dalam materi pelajaran ibadah banyak istilah yang harus dihayati misalnya thaharah atau wudhuk, apa pengertiannya, apakah syaratnya dan rukunnya, alat-alat yang digunakan, hal-hal yang berkaitan dengannya dan membatalkan dan cara mempraktekannya, hal ini jelas menekankan pada aspek kognitif kemudian tentang shalat, bagian rukuk sholat eid yang dilaksanakan dilapangan atau masjid, lalu bagaimanakah sikap murid atau peserta didik melihat perbedaan tersebut dengan memberikan dasar-dasar alasannya, dalam contoh ini menekankan pada aspek afektif. Sedangkan pada aspek psikomotorik, adalah dengan melaksanakan kifayah sholat atau takbis yang benar dalam pelajaran tersebut kemudian dipraktekkan dengan benar dalam kesehariannya. Dan banyak contoh lainnya pada materi pendidikan agama Islam yang ada.

- d. Dalam penyampaian materi atau pembelajaran pendidikan agama Islam pada tatanan idealnya menggunakan beberapa metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, demonstrasi dan penugasan namun dalam tatanan realisasinya tidak sesuai metode tersebut digunakan di madrasah diniyyah taklimiyah ula di Madinatul Ulum, yaitu khususnya metode diskusi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan peserta didik yang masih belum mampu untuk menalar atau memahami suatu permasalahan, sehingga kala dipaksakan hanya akan membuang waktu saja, untuk metode yang lain terutama materi tarikh yang disampaikan dengan metode tanya jawab. Untuk metode demonstrasi penerapannya antara lain pada bidang studi ibadah khususnya pada pembahasan tentang sholat, sudhu, tayamum dan sebagainya. Dan materi tidak ada penggunaan metode yang sama, namun faktor-faktor fleksibel sangat penting diperhatikan untuk dapatnya penanama materi dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran dalam berjalan dengan kondusif, dimana peserta didik dapat menyerap atau menerima materi pendidikan agama dengan mudah.

A. Identitas Informan 4

1. Nama : **Didik Yuniardito**
2. TTL : **Banyuwangi, 15-08-1969**
3. Jabatan : **Ketua Yayasan Madinatul Ulum**
4. Alamat : **Dsn.Tamanagung Desa.KrajanTamanagung**
5. Waktu/Tanggal : **10.00 WIB/ 15-08-19**
6. Tempat : **Di Kantor Madrasah Diniyah Madinatul Ulum**
7. Pewawancara : **Peneliti**

B. Hasil Wawancara

1. **Tanya:**
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Madinatul Ulum ?
 - b. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di madrasah diniyah taklimiyah untuk mencapai tujuan pembelajaran?
2. **Jawab:**
 - a. kalau melihat asal muasal para pendiri yayasan ini, sebenarnya yang asli kelahiran di tempat ini adalah bapak Abdul Roub beliau adalah salah satu putra Almarhum Bapak H.Abdul Hanan, Sebagai pemberi waqof tanah yang ditempati Musholla Al-Hikmah sebelah barat itu yang sampai sekarang

musholla tersebut masih berdiri tegak dan setiap hari ditempati santri TPQ darusslam. Kalau saya kan pendatang disini dari tamanagung barat dan sedangkan bapak qomari itu asli dari timur pondok pesantren Nadhlatuth Thulab Kepundungan kebetulan beliau adalah ketua MWC NU di kecamatan Siliragung masa bakti 2006-2011. Nah dengan tekad yang besar dengan penuh kesadaran akan pentingnya pendidikan khususnya pendidikan Islam dengan dukungan keluarga dan selalu berusaha mengajak dan merangku masyarakat untuk bersama-sama mendukung jalannya roda pendidikan Islam yang semi modern ini, maka berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama *Madinatul Ulum* yang arti dari Madinah adalah Kota dan Ulum artinya berbagai ilmu pengetahuan dengan satu harapan besar didirikan yayasan pendidikan Islam Madinatul ulum yang di dalamnya didirikan juga sebuah Madrasah Diniyah Taklimiyah sebagai wadah mengembangkan pendidikan Agama Islam di lingkungan Dusun Krajan Tamanagung, semoga daerah ini bisa menjadi lebih melek akan pendidikan

- b. untuk dapat merealisasikan ketiga aspek tersebut pada diri siswa ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan yaitu, pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam rangka pembekalan nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan yaitu suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam. Pendekatan secara rasional yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebebasan ajaran agamanya, adpaun pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Dan yang terakhir yaitu pendekatan secara fungsional yaitu ajaran agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan pendekatan-pendekatan ini apabila setiap materi pelajaran (termasuk materi Pendidikan Agama Islam) dapat mewujudkan dengan baik dan benar maka ketiga aspek tersebut akan terakumulasi dan terintegrasi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

A. Identitas Informan 5

1. Nama : Harsanti, S.Pd
2. TTL : Banyuwangi, 16 April 1991
3. Jabatan : Ustadz Madrasah Diniyah Madinatul Ulum
4. Alamat : Dsn.Tamanagung Desa.KrajanTamanagung
5. Waktu/Tanggal : 15.00 WIB/ 10-08-19
6. Tempat : Di beranda ruang kelas Madrasah Diniyah Madin
7. Pewawancara : Peneliti

B. Hasil Wawancara

1. Tanya:

Apa tujuan dari pemberian materi PAI khususnya di bidang akhlak ?

2. Jawab:

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru bidang studi Pendidikan agama Islam bahwa tingkat penyampaian atau pengajaran masih kurang maksimal, mengingat banyaknya materi yang ada dan terbatasnya alokasi waktu dan tenaga pengajar sendiri, serta tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Namun lebih lanjut dikatakan bukan berarti dalam hal ini tidak ada upaya untuk penyampaian kearah itu, sebagaimana diketahui bahwa kesemuanya materi tersebut telah

terumuskan dalam satuan pelajaran dalam dua jam pelajaran tatap muka terkadang tidak mencapai ketuntasan dalam arti pokok bahasan beserta sub pokok bahasan, yang seharusnya tersampaikan pada kesempatan tatap muka yang dua jam terpaksa ditunda, penyampaiannya untuk pertemuan berikutnya dikarenakan materi yang akan disampaikan membutuhkan tingkat pemahaman yang lama dan berat. Sehingga penyampaian pendidikan Agama Islam tersebut kurang mencapai ketuntasan. Dengan sebuah contoh, sebagaimana yang dicontohkan bapak Abdul Rouf yaitu ketika penyampaian materi Al-Quran mengatakan metode penugasan dengan menugaskan kepada peserta didik untuk menghafalkan kemudian dites tingkat kemampuan menghafalnya satu persatu dari siswa tersebut, hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga penyampaian serta materi ini mengalami ketidaktuntasan, ketidaktuntasan tersebut disiasi dari keseluruhan totalitas waktu yang tersedia untuk satu semester tersebut dapat tuntas.

A. Identitas Informan 6

- 1. Nama** : Mirza
- 2. TTL** : Banyuwangi, 20 Agustus 2008
- 3. Jabatan** : Santri Madrasah Diniyah Madinatul Ulum
- 4. Alamat** : Dsn.Tamanagung Desa.KrajanTamanagung
- 5. Waktu/Tanggal** : 15.00 WIB/ 15-08-19
- 6. Tempat** : Di beranda ruang kelas Madrasah Diniyah Madin
- 7. Pewawancara** : Peneliti

B. Hasil Wawancara

1. Tanya:

- a. Apakah kamu bertambah memahami tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama ?
- b. Apakah pembelajaran pendidikan Islam yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Madinatul Ulum menarik ?
- c. Metode pembelajaran yang seperti apa yang mendukung pembelajaran dapat mencapai tujuan?

2. Jawab:

- a. Insyaallah mbk, belajar agama sangat penting, gak cuma dipelajari tapi juga dipahami dan lak wis ngerti kudu dilakoni ya mbk, Alhamdulillah selama belajar agama disini, saya jadi banyak ngerti mbk, dari hal yang paling dasar, belajar wudhu dan sholat, mengenal huruf hijaiyah sampek masalah adab di kehidupan dipelajari mbk, kan kudu kenal karo agamanya kita mbk, semakin didalami akan menambah iman kata ustad mbk.
- b. Lak pembelajaranne ya biasah ae mbk, materi praktek ngunu, yo menarik, disini gak Cuma belajar ngaji mbk, tapi enek belajar bahasa inggris terus akeh kegiatan, enek tilawah terus gendangan pisan mbk, ya seneng mbk, macem-macem biasane tampil ng pengajian pas wayae maulid nabi.
- c. Ketika ustad/ustadzah (pendidik) mengajar menggunakan cerita/ceramah daripada metode yang lain selain itu juga menggunakan tanya jawab.

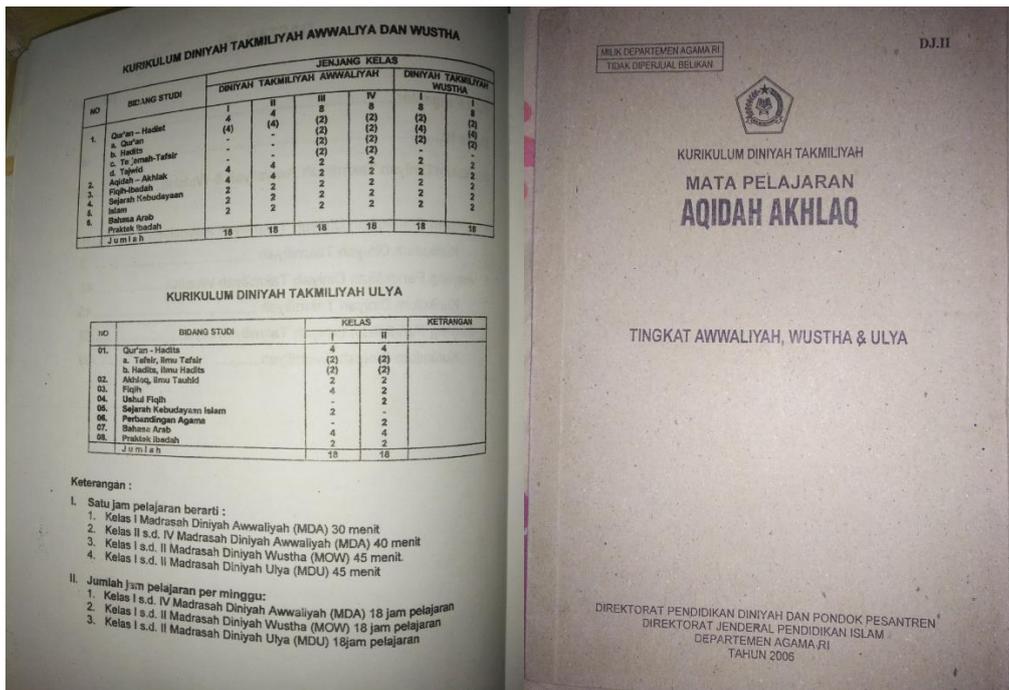
DOKUMENTASI



Kegiatan belajar dan mengajar di kelas Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula di Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi



Wawancara bersama santri/santriwati Madrasah Diniyah Taklimiyah Ula Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi



Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah Taklimiyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi



Kedaaan Ruang Guru da Ruang Kepala Sekolah di Madrasah Diniyyah Madinatul Ulum Cluring Banyuwangi

IAIN JEMBER

BIODATA

Nama : Cut Luluk Maskuroh
NIM : T20151140
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 02 Juli 1997
Alamat : Desa Krajan Tamanagung
RT/RW 003/003
Kecamatan Cluring
Kabupaten Banyuwangi.
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Riwayat Pendidikan

1. Formal

- a. 2001 – 2002 TK Pertiwi Tamanagung
- b. 2003 – 2009 SD Negeri 04 Tamanagung
- c. 2009 – 2012 SMPN 02 Cluring
- d. 2012 – 2015 MAN 1 Jember
- e. 2015 – 2019 Program Studi S1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

2. Non Formal

- a. 2012 – 2013 Ma'had Putri Khodijah MAN 1 Jember